

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PEMERINTAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
MENURUT SK NO. 6/10/PBI/2004”
Studi Kasus Bank Pemerintah Pada Tahun 2005-2007**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Lina Handayani

NIM: 042114157

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

Skripsi

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PEMERINTAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Menurut SK No. 6/10/PBI/2004

Studi Kasus Pada Bank Pemerintah Pada Tahun 2005-2007

Oleh:

Lina Handayani

NIM: 042114157

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA

Tanggal: 2 September 2009



SKRIPSI

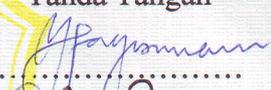
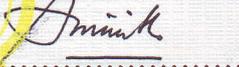
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Menurut SK No. 6/10/PBI/2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

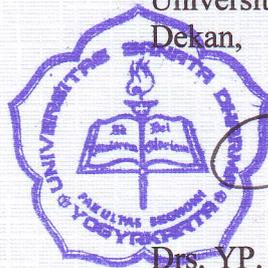
Lina Handayani
NIM: 042114157

Telah dipertahankan
Di depan panitia penguji
Pada tanggal 30 September 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawati, M.M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M. Si.	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M. Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 September 2009
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA

MOTTO

*Ma'rifat adalah modalaku, akal pikiran adalah sumber agamaku,
Rindu kendaraanku, berzikir kepada Allah kawan dekatku*

*Keteguhan perbendaharaanku, duka adalah kawanku, ilmu
adalah senjatakku, ketabahan adalah pakaianku*

*Kerelaan sasaranku, faqr adalah kebanggaanku, menahan diri
adalah pekerjaanku, keyakinan makananku*

*Kejujuran perantaraku, ketaatan adalah ukuranku, berjihad
perangaiku, dan hiburanku adalah dalam sembahyang*

(Hadis)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillah
Sebuah kata yang teramat berarti ketika kita berhasil
menyelesaikan tugas*

*Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya
Sehingga kita dapat menyelesaikan amanah yang diberikan
kepada kita*

*Kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:
Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku
Mbakku Wiwik, Masku Dwi, Lereng, dan Awang
yang selalu mendoakanku
Sahabat-sahabatq tercinta Citra, Lia, dan Viedha yang selalu
mendampingi dan mendoakanku*

Terima kasih untuk semua.....



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Menurut SK No. 6/10/PBI/2004” dan dimajukan untuk di uji pada tanggal 30 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2009

Penulis

Lina Handayani

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Lina Handayani

Nomor Mahasiswa : 042114157

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Menurut SK No. 6/10/PBI/2004 beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 30 September 2009

Yang menyatakan



(Lina Handayani)

ABSTRAK

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PEMERINTAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
MENURUT SK NO. 6/10/PBI/2004
Studi Kasus pada Bank Pemerintah Pada Tahun 2005-2007**

**Lina Handayani
042114157
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah periode tahun 2005 hingga tahun 2007. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kesehatan suatu bank sangatlah penting diketahui oleh pemilik bank, pengelola bank, ataupun pengawas bank tetapi lebih penting lagi diketahui oleh masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Dalam perbankan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar untuk kelangsungan hidup suatu bank.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi yang dipublikasikan pada internet melalui *website* Bank Indonesia. Teknik analisis data menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity* untuk menilai kesehatan bank. *Capital* adalah dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha suatu bank. *Asset* adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Management* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. *Earnings* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. *Liquidity* adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank untuk PT. BNI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2005 dan tahun 2006 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank cukup baik dalam mengatasi kondisi perekonomian. Sedangkan tahun 2007, memperoleh peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi kondisi perekonomian dengan baik.

PT. BRI, Tbk. dan PT. BTN, Tbk. pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 memperoleh peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi kondisi perekonomian dengan baik.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF STATE COMMERCIAL BANK'S HEALTH LEVEL
USING CAMEL METHOD
ACCORDING TO SK NO.6/10/PBI/2004
A Case Study at State Commercial Bank in the Years of 2005-2007

Lina Handayani
042114157
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The aim of this study was to know the state commercial bank's health for the period 2005 until 2007. The background of this study was that the bank's health was an important thing to be known by the bank owner, the bank management, or the bank supervisor but more importantly by people who used banking services. For banking banking, society had big influence for bank survival.

This study was an case study. This study obtained the data by documentation on published data on Internet via the website of Bank Indonesia. The data analysis technique was CAMEL method consisting of *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, and *Liquidity* to assess bank health. *Capital* was fund needed to perform business activity of banks. *Asset* was wealth owned by company. *Management* was process of planning, organizing, guidance and observation effort to reach the goal. *Earnings* constituesd bank ability in generating profit from a number of investment or capital put in an activity. *Liquidity* was bank ability to fulfill its current liabilities or liabilities on due.

From the analysis, the writer found that bank health level of PT.BNI,Plc. and PT. Mandiri Bank, Plc. in 2005 and 2006 ware in composit rating of 3 with predicate of healthy enough. Composit rating of 3 (PK-3), indicated that bank was good in addressing economic condition. Meanwhile, in the year 2007, it got composit rating of 2 with predicate of healthy. Composit rating of 2 (PK-2), indicated that bank could address economic condition well.

PT. BRI, Plc. and PT.BTN, Plc. in 2005, 2006, and 2007 got composit rating of 2 with healthy predicate. Composit rating of 2 (PK-2), indicated bank could address economic condition well.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PEMERINTAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL MENURUT SK NO. 6/10/PBI/2004**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Allah SWT. yang selalu membimbing dan menuntun penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyatamtama, S. J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, meluangkan waktu untuk membimbing dan

memberikan masukan serta pengarahannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Bapak, Ibu dan Kakakku Wiwik Utami, Dwi Herwanto, Lereng Cahyo Handoko, dan Awang Hermawan yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sepupuku Nur Pratiwi, sahabat-sahabat terdekatku Citra, Lia, dan Viedha serta teman-teman sekelas MPT yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku Joe, Jun, Rahmat, Susi, dan Ery terima kasih atas doa dan dorongan kepada penulis sehingga penulis termotifikasi untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan, doa dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2009

Lina Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Bank.....	6

1. Pengertian Bank.....	6
2. Jenis Bank.....	7
2.1. Dilihat Dari Segi Fungsinya.....	7
2.2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya.....	7
2.3. Dilihat Dari Sudut Prinsip Kerja.....	9
2.4. Dilihat Dari Segi Status.....	9
3. Fungsi Bank.....	10
B. Tingkat Kesehatan Bank.....	11
C. Faktor <i>Judgement</i>	12
D. Metode CAMEL.....	13
1. Permodalan (<i>Capital</i>).....	13
2. Kualitas Aset (<i>Asset</i>).....	14
3. Manajemen (<i>Management</i>).....	15
4. <i>Earnings</i>	15
5. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	16
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Populasi dan Sampel.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Data Bank yang Menjadi Sampel.....	37
B. Sejarah.....	38
1. Bank Negara Indonesia.....	38
2. Bank Rakyat Indonesia.....	38
3. Bank Tabungan Negara.....	39
4. Bank Mandiri.....	40
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisis Data.....	42
B. Pembahasan.....	109
BAB VI. PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Keterbatasan Penelitian.....	120
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (<i>Capital</i>).....	28
Tabel III. 2	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aset (<i>Asset</i>).....	29
Tabel III. 3	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Manajemen (<i>Management</i>).	30
Tabel III. 4	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>Earnings</i>	31
Tabel III. 5	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	33
Tabel V. 1	Kriteria Penetapan Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM.....	43
Tabel V. 2	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM, Triwulan I.....	44
Tabel V. 3	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM, Triwulan II.....	45
Tabel V. 4	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM, Triwulan III....	45
Tabel V. 5	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM, Triwulan IV....	46
Tabel V. 6	Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM.....	46
Tabel V. 7	Kriteria Penetapan Peringkat Komposisi Permodalan.....	47
Tabel V. 8	Data Komposisi Permodalan, Triwulan I.....	48
Tabel V. 9	Data Komposisi Permodalan, Triwulan II.....	49
Tabel V. 10	Data Komposisi Permodalan, Triwulan III.....	49
Tabel V. 11	Data Komposisi Permodalan, Triwulan IV.....	50
Tabel V. 12	Peringkat Komposisi Permodalan.....	50
Tabel V. 13	Kriteria Penetapan Peringkat APYD / Modal Bank.....	51
Tabel V. 14	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank, Triwulan I.....	52

Tabel V. 15	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank, Triwulan II.....	53
Tabel V. 16	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank, Triwulan III.....	53
Tabel V. 17	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank, Triwulan IV.....	54
Tabel V. 18	Peringkat Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Modal Bank.....	54
Tabel V. 19	Kriteria Penetapan Peringkat APYD / AP.....	55
Tabel V. 20	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Aktiva Produktif, Triwulan I.....	56
Tabel V. 21	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Aktiva Produktif, Triwulan II.....	57
Tabel V. 22	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Aktiva Produktif, Triwulan III.....	57
Tabel V. 23	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Aktiva Produktif, Triwulan IV.....	58
Tabel V. 24	Peringkat Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif.....	58
Tabel V. 25	Kriteria Penetapan Peringkat Batas Maksimum Pemberian Kredit(BMPK).....	60
Tabel V. 26	Data Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Pelanggaran BMPK.....	61

Tabel V. 27	Data Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Pelampauan BMPK.....	61
Tabel V. 28	Peringkat Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).....	62
Tabel V. 29	Kriteria Penetapan Peringkat Posisi Devisa Negara (PDN).....	63
Tabel V. 30	Data Posis Devisa Negara (PDN).....	64
Tabel V. 31	Peringkat Posisi Devisa Negara (PDN).....	64
Tabel V. 32	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return on Assets</i> (ROA).....	65
Tabel V.33	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA), Triwulan I.....	67
Tabel V. 34	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA), Triwulan II.....	68
Tabel V. 35	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA), Triwulan III.....	68
Tabel V. 36	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA), Triwulan IV.....	69
Tabel V. 37	Peringkat <i>Return on Assets</i> (ROA).....	69
Tabel V. 38	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return on Equity</i> (ROE).....	70
Tabel V. 39	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE), Triwulan I.....	72
Tabel V. 40	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE), Triwulan II.....	73
Tabel V. 41	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE), Triwulan III.....	73
Tabel V. 42	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE), Triwulan IV.....	74
Tabel V. 43	Peringkat <i>Return on Equity</i> (ROE).....	74
Tabel V. 44	Kriteria Peringkat <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	75
Tabel V. 45	Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Triwulan I.....	77
Tabel V. 46	Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Triwulan II.....	78
Tabel V. 47	Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Triwulan III.....	78
Tabel V. 48	Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Triwulan IV.....	79

Tabel V. 49	Peringkat <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	79
Tabel V. 50	Kriteria Penetapan Peringkat (BOPO) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.....	80
Tabel V. 51	Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Triwulan I.....	82
Tabel V. 52	Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Triwulan II.....	83
Tabel V. 53	Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Triwulan III.....	83
Tabel V. 54	Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Triwulan IV.....	84
Tabel V. 55	Peringkat Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).....	84
Tabel V. 56	Kriteria Penetapan Peringkat Aktiva Likuid <1 bulan/ Pasiva likuid < 1 bulan.....	86
Tabel V. 57	Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan, Triwulan I.....	87
Tabel V. 58	Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan, Triwulan II.....	88
Tabel V. 59	Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan, Triwulan III.....	88
Tabel V. 60	Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan, Triwulan IV.....	89

Tabel V. 61	Peringkat Aktiva Likuid < 1 bulan Pasiva Likuid < 1 bulan.....	89
Tabel V. 62	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR).....	90
Tabel V. 63	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR), Triwulan I.....	92
Tabel V. 64	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR), Triwulan II.....	93
Tabel V. 65	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR), Triwulan III..	93
Tabel V. 66	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR), Triwulan IV..	94
Tabel V.67	Peringkat <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR).....	94
Tabel V.68	Peringkat Komposit BNI tahun 2005.....	96
Tabel V.69	Peringkat Komposit BNI tahun 2006.....	98
Tabel V.70	Peringkat Komposit BNI tahun 2007.....	99
Tabel V.71	Peringkat Komposit BRI tahun 2005.....	100
Tabel V.72	Peringkat Komposit BRI tahun 2006.....	101
Tabel V.73	Peringkat Komposit BRI tahun 2007.....	102
Tabel V.74	Peringkat Komposit BTN tahun 2005.....	103
Tabel V.75	Peringkat Komposit BTN tahun 2006.....	104
Tabel V.76	Peringkat Komposit BTN tahun 2007.....	105
Tabel V.77	Peringkat Komposit Bank Mandiri tahun 2005.....	106
Tabel V.78	Peringkat Komposit Bank Mandiri tahun 2006.....	107
Tabel V.79	Peringkat Komposit Bank Mandiri tahun 2007.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara yang perekonomiannya semakin berkembang, maka lembaga perbankan yang baik merupakan suatu kebutuhan untuk mendukung semua kegiatan bisnis dan ekonomi. Lembaga perbankan yang bertugas untuk menghimpun dana masyarakat, memegang peranan penting untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional. Bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Kondisi bank yang sehat sangat diharapkan oleh semua pihak. Banyak pihak memiliki kepentingan terhadap kesehatan bank, antara lain pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sendiri selaku pembina dan pengawas bank. Namun dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 mempunyai dampak yang besar bagi bank yaitu banyaknya bank yang bangkrut dan tutup. Selain berdampak bagi bank, krisis ekonomi juga menimbulkan keresahan pada masyarakat terhadap perbankan yang memegang peranan penting di dalam masyarakat. Untuk mengembalikan persepsi masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka Bank Indonesia melakukan pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk menjaga agar perbankan tetap menjalankan tugas dan kegiatan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip dan ketentuan-

ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga kondisi bank yang sehat merupakan ukuran keberhasilan dari adanya strategi dan kebijakan yang teratur dan dinilai sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha bank.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan (Jakarta:1998) yang dikutip dari Aryati (2000) dapat disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan, antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank
4. Banyak bank tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah.
5. Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
6. Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mencerminkan kemampuan untuk menyerap berbagai resiko kerugian.
7. Manajemen tidak profesional.
8. *Moral Hazard*.

Dalam lembaga perbankan, alat untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Salah satu sumber utama yang dijadikan dasar penilaian untuk aspek-aspek tersebut adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Menyadari akan arti penting tingkat kesehatan suatu bank untuk pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesehatan bank dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Menurut SK No. 6/10/PBI/2004”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan bank-bank pemerintah di Indonesia pada tahun 2005, 2006, dan 2007 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor yang diteliti meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, *earnings* dan likuiditas dengan perhitungan yang disesuaikan dengan data yang tersedia.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah di Indonesia pada periode tahun 2005, 2006, dan 2007, dinilai dengan menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui dan memahami kondisi kesehatan bank yang bersangkutan berdasarkan metode CAMEL.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat untuk menambah pengetahuan dan pustaka bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa akuntansi dalam mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan bank, yaitu pengertian bank, jenis bank, fungsi bank, tingkat kesehatan bank, faktor *judgement*, metode CAMEL, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini mencakup data bank yang digunakan dalam sampel dan sejarah bank.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mencakup analisis data dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2004:23). Bank merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam usaha pembangunan ekonomi yang mempunyai peranan penting, khususnya dapat membantu pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat. Menurut Dendawijaya (2000), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dalam Undang-undang Pokok Perbankan 1967 pasal 1a, bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai usaha pokoknya untuk memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Jenis Bank

Jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

1) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Dilihat dari segi kepemilikan, yaitu siapa saja yang memiliki bank tersebut (kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan).

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah

1) Bank Pemerintah

Bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, baik akte pendirian maupun modalnya, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Swasta Nasional

Bank ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya juga didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta juga.

3) Bank Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Asing

Bank ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya juga dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari Sudut Prinsip Kerja

Jenis-jenis perbankan menurut sudut prinsip kerjanya terdiri dari:

1) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank umum yang memakai bunga uang sebagai dasar pengumpulan dananya.

2) Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank umum yang kegiatan pengumpulan dananya didasarkan atas syariah, antara lain prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli yang dilakukan oleh bank tersebut.

d. Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank

non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

3. Fungsi Bank

Menurut *A-Hahn* (1920) dalam *Simorangkir* (1987: 17), fungsi bank sebagai pemberi pinjaman dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara memperoleh pinjaman dari simpanan-simpanan yang dilakukan dan dapat dipercayakan. Fungsi pokok perbankan adalah suatu tempat perantara yang digunakan untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan oleh perbankan.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (*Sinungan*, 1990:3). Dari peranannya tersebut, dapat disimpulkan tiga fungsi pokok bank yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana dari masyarakat.
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Menurut Santoso (1996: 2), fungsi pokok perbankan dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi:

- a. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka (*demand deposit*), dan giro serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat digunakan oleh masyarakat.
- b. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran atau bukti-bukti lainnya.
- c. Menciptakan uang melalui pembelian kredit yang dimanivestasikan dengan penciptaan uang giral.
- d. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan tingkat pengembalian mencukupi daripada pengeluaran dana dari sumber dana perbankan.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas beberapa aspek yang mempunyai pengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas, manajemen, *earnings*, dan likuiditas. Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, serta dapat menjalankan fungsi intermediasi, menjaga dan memelihara lalu lintas pembayaran, serta dapat mendukung aktifitas kegiatan moneter. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, serta mengelola dan

mengoperasikannya dengan baik berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan usahanya, dan memelihara likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, *earnings*, dan likuiditas. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan oleh masyarakat dan supaya dipertahankan terus kesehatannya.

Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan untuk:

1. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.
2. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

C. Faktor Judgement

Pertimbangan unsur *judgement* merupakan pengambilan kesimpulan yang dapat dilakukan secara obyektif dan independen berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai serta terdokumentasi dengan baik guna memperoleh hasil penilaian yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya. Tingkat kesehatan bank akan

diturunkan dari sehat, cukup sehat, dan kurang sehat menjadi tidak sehat jika terdapat beberapa hal, yaitu

1. Perselisihan *intern* yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
2. Praktek bank atau melakukan usaha di luar pembukuan bank.
3. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara.
4. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
5. Laporan bank yang secara material berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.

D. Metode CAMEL

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor : 6/10/PBI/2004, penilaian tingkat kesehatan terhadap bank umum mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL terdiri dari :

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap komponen-komponen permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b. Komposisi permodalan;
- c. *Trend* ke depan/proyeksi KPMM;

- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g. Akses kepada sumber permodalan; dan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. **Kualitas Aset (*Asset Quality*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- c. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- d. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- e. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- f. Dokumentasi aktiva produktif; dan
- g. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Manajemen umum;
- b. Penerapan sistem manajemen risiko; dan
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. *Earnings*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor *earnings* antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on assets* (ROA)
- b. *Return on equity* (ROE)
- c. *Net interest margin* (NIM)
- d. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO);
- e. Perkembangan laba operasional;
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;
- h. Prospek laba operasional.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Thomson (1988) yang dikutip dari Aryati (2000) untuk memprediksi kegagalan bank-bank di AS pada tahun 1980-an. Data yang digunakan oleh Thomson terdiri dari 1.736 bank yang sehat dan 770 bank yang gagal dari tahun 1984-1989. Dengan *model logit regression* hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa probabilitas suatu bank akan gagal. Kegagalan

tersebut merupakan fungsi dari variabel-variabel yang berhubungan dengan solvensi, termasuk *capital adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earnings performance* dan *liquidity*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thomson bahwa CAMEL yang digunakan sebagai *proxy* untuk melihat kondisi bank merupakan faktor utama yang secara signifikan berhubungan dengan kemungkinan gagal untuk jangka waktu empat tahun sebelum terjadinya kegagalan bank.

Penelitian kembali dilakukan oleh Machfoedz (1999) mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Kinerja bank diproksikan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Machfoedz menggunakan data dari laporan keuangan bank publik dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO (*Initial Public Offering*). Hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Meskipun beberapa rasio CAMEL memberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut sifatnya hanya temporer dan tidak konsisten.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2000) bahwa ada dua jenis rasio yang signifikan yang dapat membedakan antara bank yang sehat dan bank yang gagal yaitu dengan menggunakan rasio EATAR (*Earnings Assets to Total Assets Ratio*) dan OPM (*Operating Profit Margin*). Setelah dilakukan

uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank *go public* yang sukses dengan bank *go public* yang gagal.

Penelitian yang menggunakan metode CAMEL juga dilakukan Putri (2008) bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial bank, khususnya untuk bank umum swasta nasional periode tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan menggunakan metode CAMEL. Data yang digunakan terdiri dari 26 bank umum swasta nasional periode 2005 sampai 2007. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2005 secara umum bank memperoleh predikat komposit 2 yang disamakan dengan predikat sehat. Sedangkan pada tahun 2006 dan 2007, secara umum memperoleh predikat komposit 3 yang disamakan dengan predikat cukup sehat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dapat disimpulkan bahwa metode CAMEL merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2006). Hasil penelitian studi kasus hanya berlaku untuk objek yang diteliti saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma serta melalui *website* Bank Indonesia (*www.bi.go.id*).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Desember 2008

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Pemerintah yang ada di Indonesia periode 2005 sampai dengan 2007. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya,

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Laporan Perhitungan Rasio Keuangan, dan Neraca.

Sedangkan subjek penelitiannya adalah bank-bank pemerintah yang ada di Indonesia, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan untuk masyarakat umum. Data diperoleh melalui *website* Bank Indonesia yang berupa laporan keuangan. Data tersebut adalah:

1. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
2. Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
3. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
4. Laporan Perhitungan Rasio Keuangan
5. Neraca

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank pemerintah yang terdaftar di Bank Indonesia dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *sampling jenuh* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada menggunakan metode *sampling jenuh* maka sampelnya adalah seluruh bank pemerintah untuk tahun 2005, 2006, dan 2007.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana tingkat kesehatan bank-bank pemerintah di Indonesia pada tahun 2005, 2006, dan 2007 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL, langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio masing-masing CAMEL.

a. Permodalan (Capital)

- 1) Kecukupan modal dinilai berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat,

pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR digunakan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

Ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrasi bank dikalikan dengan bobot masing-masing resikonya (Dendawijaya, 2001: 123).

2) Komposisi permodalan

Komposisi permodalan yaitu komposisi dari modal sendiri yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

$$\frac{\text{tier 1}}{\text{tier 2} + \text{tier 3}}$$

Keterangan: *tier 1* : modal inti

tier 2 : modal pelengkap

tier 3 : modal pelengkap tambahan

3) Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal bank

$$\frac{\text{Aktiva produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$$

APYD adalah aktiva produktif, baik yang sudah mengandung potensi ataupun tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Besarnya APYD dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah aktiva yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi bank.

$$\frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}}$$

Keterangan:

- 1) Aktiva Produktif: semua aktiva dalam rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.
- 2) Aktiva produktif yang diklasifikasikan: cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif.

c. *Management* (Manajemen)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan

sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Kepatuhan bank

- 1) Batas maksimum pemberian kredit (BMPK) yaitu batasan-batasan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap pemberian kredit kepada para nasabah.
- 2) Posisi devisa neto (PDN) adalah angka yang merupakan nilai absolut untuk jumlah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif.

d. *Earnings*

Earnings merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. *Earnings* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas aset pada periode tersebut.

Ukuran-ukuran yang digunakan adalah:

$$1) \text{ Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}}$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

b) Total *asset*

Total *asset* adalah jumlah keseluruhan dari komponen-komponen yang ada di neraca pada sisi aktiva dibagi 3.

$$2) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal}}$$

Keterangan:

a) Laba setelah pajak

Laba setelah pajak adalah kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.

b) Rata-rata modal inti

Yaitu penjumlahan modal inti dari posisi Januari sampai dengan Maret dibagi 3

$$3) \text{ Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Keterangan:

a) Pendapatan bunga bersih = jumlah pendapatan bunga – jumlah beban bunga

b) Rata-rata aktiva produktif

Yaitu penjumlahan Aktiva Produktif dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret dibagi 3.

$$4) \text{ BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

Keterangan:

- a. Beban operasional: semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu jumlah beban bunga dan jumlah beban operasional lainnya.
 - b. Pendapatan operasional: terdiri atas semua pendapat yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yaitu jumlah pendapatan bunga dan jumlah pendapatan operasional lainnya.
- e. Likuiditas (*Liquidity*)

Liquidity adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

- 1) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan

$$\frac{\text{Aktiva likuid} < 1 \text{ bulan}}{\text{Pasiva likuid} < 1 \text{ bulan}}$$

Keterangan:

- a) Aktiva likuid < 1 bulan terdiri dari: kas, penempatan pada bank Indonesia, dan giro pada bank lain.
 - b) Pasiva likuid < 1 bulan, terdiri dari: giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, dan simpanan berjangka.
- 2) $LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
 - b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)
2. Menentukan peringkat masing-masing komponen CAMEL seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Dalam penelitian ini, untuk menentukan peringkat tidak hanya menggunakan peraturan Bank Indonesia, tetapi juga menggunakan skripsi Putri (2008). Dalam skripsi ini perlu ditambahkan skripsi Putri karena dalam peraturan Bank Indonesia terdapat kriteria yang kurang lengkap. Dalam skripsi ini menggunakan skripsi Putri karena argumen yang saya miliki sebagian besar sama dengan skripsi Putri. Tetapi skripsi Putri kurang jelas dalam menentukan peringkat masing-masing komponen. Sehingga tidak semua argumen saya sama dengan skripsi Putri. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria penetapan peringkat masing-masing komponen CAMEL:

KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN CAMEL

Tabel III.1

1. Permodalan (*Capital*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1.	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($> 10\%$)	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq \text{KPMM} \leq 10\%$)	Rasio KPMM lebih tinggi dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($7\% \leq \text{KPMM} \leq 8\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($\leq 7\%$)
2.	Komposisi permodalan	Tier 1 $> 150\%$ (Tier 2 + Tier 3)	125% (Tier2+ Tier3) $<$ Tier1 $\leq 150\%$ (Tier2 + Tier3)	100% (Tier2+Tier3) $<$ Tier1 $\leq 125\%$ (Tier2 + Tier3)	100% (Tier2 + Tier3) $<$ Tier1 $\leq 75\%$ (Tier2 + Tier3)	Tier 1 $< 75\%$ (Tier2 +Tier3)
3.	Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank (rasio $< 0\%$)	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan modal bank ($0\% \leq \text{rasio} < 20\%$)	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh modal bank ($20\% \leq \text{rasio} < 50\%$)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah modal bank ($50\% \leq \text{rasio} < 80\%$)	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah modal bank (rasio $> 80\%$)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Catatan:

1. Kecukupan pemenuhan KPMM pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 8%-9% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai kecukupan pemenuhan KPMM untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 2: 9%-10%
 - b. Peringkat 1: $> 10\%$
 - c. Peringkat 4: 7%-8%
 - d. Peringkat 5: $\leq 7\%$

2. Komposisi permodalan pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 2 dan 3 adalah diantara 125%-150% dan 100%-125% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai komposisi permodalan untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 2 dan 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1: > 150%
 - b. Peringkat 4: 100%-75%
 - c. Peringkat 5: <75%

3. APYD/Modal bank pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 20%-50% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai APYD/Modal bank untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 2 : 0%-20%
 - b. Peringkat 1: <0%
 - c. Peringkat 4: 50%-80%
 - d. Peringkat 5: >80%

Tabel III.2

2. Kualitas asets

komponen	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan < 0%	Rasio rendah atau tidak signifikan berkisar 0% sampai dengan 3%	Rasio moderat atau rasio berkisar 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi berkisar 6% sampai dengan 9%	Rasio sangat tinggi > 9%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Catatan:

1. APYD/AP pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 3%-6% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai APYD/AP untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 2: 0%-3%
- b. Peringkat 1: <0%
- c. Peringkat 4: 6%-9%
- d. Peringkat 5: >9%

Tabel III.3
3. Manajemen

No	komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	BMPK	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan
2	PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	$0\% \leq$ pelanggaran rasio PDN < 10% Frekuensi pelanggaran rendah	$10\% \leq$ pelanggaran rasio PDN < 25% Frekuensi pelanggaran cukup tinggi	Pelanggaran rasio PDN $\geq 25\%$ Frekuensi pelanggaran tinggi

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Tabel III.4

4. Earnings

No.	komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Perolehan laba sangat tinggi > 2%	Perolehan tinggi laba berkisar antara > 1,25% sampai dengan 2%	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif) yaitu berkisar 0% sampai dengan < 0,5%	Bank mengalami kerugian yang besar, rasio negatif
2.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Perolehan laba sangat tinggi > 20%	Perolehan laba tinggi berkisar antara 12,5% sampai dengan 20%	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif) yaitu antara 0% sampai dengan 5%	Bank mengalami kerugian yang besar, rasio negatif
3.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Marjin bunga bersih sangat tinggi > 2,5%	Marjin bunga bersih tinggi berkisar antara >2% sampai dengan 2,5%	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%	Marjin bunga bersih rendah berkisar antara 1% sampai dengan <1,5%	Marjin bunga bersih sangat rendah berkisar antara 0,5% sampai dengan < 1% atau negatif
4.	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik 88% sampai dengan 90%	Tingkat efisiensi baik berkisar antara 91% sampai dengan 93%	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk berkisar antara 97% sampai dengan 99%	Tingkat efisiensi sangat buruk > 99%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Catatan:

1. ROA pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 0,5%-1,25% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai ROA untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 2: 1,25%-2%
 - b. Peringkat 1: >2%
 - c. Peringkat 4: 0%-0,5%
2. ROE pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 5%-12,5% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai ROE untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
- a. Peringkat 2: 12,5%-20%
 - b. Peringkat 1: >20%
 - c. Peringkat 4: 0%-5%
3. NIM pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 1,5%-2% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai NIM untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
- a. Peringkat 2: 2%-2,5%
 - b. Peringkat 1: >2,5%
 - c. Peringkat 4: 1%-1,5%
 - d. Peringkat 5: 0,5%-1%
4. BOPO pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 94%-96% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai BOPO untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:
- a. Peringkat 2: 91%-93%
 - b. Peringkat 1: 88%-90%
 - c. Peringkat 4: 97%-99%
 - d. Peringkat 5: >99%

Tabel III.5

5. *Liquidity*

No.	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1.	Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan	Sangat likuid atau rasio berkisar antara 27% sampai dengan 32%	Likuid atau rasio berkisar antara 21% sampai dengan 26%	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%	Kurang likuid atau rasio berkisar antara 9% sampai dengan 14%	Tidak likuid atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 8%
2.	<i>Loan to Deposits Ratio</i>	$50 < \text{rasio} \leq 75\%$	$75\% < \text{rasio} \leq 85\%$	$85\% < \text{rasio} \leq 100\%$ atau $\text{rasio} \leq 50\%$	$100\% < \text{rasio} \leq 120\%$	Rasio > 120%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Catatan:

1. Aktiva likuid/pasiva likuid pada peraturan Bank Indonesia untuk peringkat 3 adalah diantara 15%-20% dan tidak mengatur untuk *range* nilai peringkat yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan nilai aktiva likuid/pasiva likuid untuk peringkat yang lain menggunakan nilai dari *range* yang sama seperti pada peringkat 3 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut
 - a. Peringkat 2: 21%-26%
 - b. Peringkat 1: 27%-32%
 - c. Peringkat 4: 9%-14%
 - d. Peringkat 5: 3%-8%

3. Menentukan rata-rata peringkat masing-masing komponen CAMEL pada seluruh bank di tiap triwulannya.
4. Menentukan rata-rata peringkat masing-masing faktor CAMEL di setiap tahun.
5. Menentukan peringkat komposit yang dicapai.

Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan. Urutan peringkat komposit yang lebih rendah mencerminkan kondisi bank yang lebih baik. Peringkat komposit dihitung dengan merata-rata dari faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kelompok peringkat komposit adalah

- a. Mengumpulkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini
- b. Menghitung masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini
- c. Menentukan peringkat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia dan Putri (2008).

Peringkat komposit ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik serta dapat mengatasi pengaruh negatif pada kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik serta dapat mengatasi pengaruh negatif pada kondisi perekonomian dan industri keuangan tetapi bank masih mempunyai kelemahan-kelemahan kecil yang dapat segera diatasi.

- c. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik tetapi masih mempunyai beberapa kelemahan yang mengakibatkan peringkat komposit memburuk jika bank tersebut tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik serta mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius, tetapi jika tidak segera dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik serta mempunyai pengaruh yang sangat negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

Sedangkan untuk predikat tingkat kesehatan bank, disesuaikan dengan ketentuan dalam surat edaran Bank Indonesia ini sebagai berikut:

- a. Untuk predikat tingkat kesehatan “sehat” dipersamakan dengan peringkat Komposit 1 (PK-1) dan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- b. Untuk predikat tingkat kesehatan “cukup sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- c. Untuk predikat tingkat kesehatan “kurang sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).

- d. Untuk predikat tingkat kesehatan “tidak sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Data Bank yang Menjadi Sampel

1. Nama Bank : PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
Alamat : Kantor Pusat Gedung BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta
Telp. (021) 2511946
2. Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta
Telp. (021) 2510244, 2510254
3. Nama Bank : PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.
Alamat : Gedung Menara BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta
Telp. (021) 2310490, 6336789
4. Nama Bank : PT. Bank Mandiri, Tbk.
Alamat : Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

B. Sejarah

1. Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. BNI didirikan dan dipersiapkan menjadi bank sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Pada tahun 1955, peran BNI berubah menjadi bank pembangunan dan mendapatkan hak sebagai bank devisa. Dengan adanya penambahan modal, status BNI berubah menjadi bank umum yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 2 tahun 1955. Nama 'BNI 46' resmi digunakan sebagai identitas perusahaan mulai akhir tahun 1968. Pada tahun 1988, 'BNI 46' diganti dengan nama panggilan 'Bank BNI' karena nama ini mudah diingat oleh masyarakat luas.

Status hukum dan nama 'Bank BNI' berubah menjadi PT. BNI (Persero) pada tahun 1992. Sedangkan pada tahun 1996, perusahaan ini memutuskan untuk menjadi perusahaan publik yang diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal. Mulai tahun 2004, tahun pendirian '46' digunakan sebagai logo perusahaan. BNI juga bertekad untuk memberikan pelayanan terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

2. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Awal berdirinya dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan

Indonesia (Pribumi). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1, BRI merupakan Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Pada tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. BRI (Persero) yang kepemilikannya 100% pemerintah. PT. BRI (Persero) mendasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

3. Bank Tabungan Negara

Bank Tabungan Negara (BTN) berasal dari *De Post Paar* Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia Unit V dan terakhir menjadi BTN dengan Undang-Undang No. 20 tahun 1968. Pada tahun 1974, pemerintah menunjuk BTN sebagai lembaga pembiayaan kredit perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974.

Dengan adanya kebijakan ini maka pemerintah menghantarkan BTN sebagai lembaga keuangan dengan fungsi menyiapkan pendanaan pembiayaan pembangunan perumahan melalui fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Kesuksesan KPR pertama di Semarang pada tahun 1976 membawa keyakinan

manajemen BTN untuk menjadikan bisnis perumahan sebagai bisnis utama BTN. Akhirnya sejarah mencatat dengan sukses BTN dalam bisnis perumahan. Melalui fasilitas KPR tersebut telah membawa status BTN menjadi PT. BTN (Persero) pada tahun 1992. Dengan adanya status persero maka memungkinkan BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum. Kesuksesan BTN dalam bisnis KPR dapat meningkatkan status BTN dari bank umum menjadi bank devisa pada tahun 1994. Status baru ini tidak membuat BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah ke bawah.

Pada tahun 1997 manajemen BTN menetapkan kebijakan strategisnya untuk dapat mengembalikan BTN pada bisnis intinya, yaitu bisnis pembiayaan perumahan. Keputusan ini banyak membantu BTN dalam proses rekapitulasi atau penambahan modal oleh pemerintah bagi bank yang mengalami krisis ekonomi.

4. Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Bank digunakan secara efektif mulai beroperasi pada tahun 1999 setelah penggabungan dari empat bank, yaitu Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Pada tanggal 14 Juli 2003, setelah melalui proses panjang dan persiapan yang sangat berat akhirnya PT. Bank Mandiri Tbk. melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham PT. Bank Mandiri Tbk. mengalami *oversubscribed* sebesar lebih dari 7 kali.

Pada tanggal 17 Agustus 2003, PT. Bank Mandiri, Tbk. memperbaharui dan memperkaya *delivery channels*, membangun *system core banking*, membangun MIS dengan teknologi *Data Warehouse* dan memperkuat sistem infrastruktur. Sistem ini juga lebih terintegrasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kehandalan dalam menangani transaksi mulai dari *front office* hingga *back office*, sehingga dapat mendukung operasional dan pengembangan bisnis PT. Bank Mandiri Tbk. secara optimal.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini, perhitungan tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan komponen-komponen *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*. Dasar perhitungan yang digunakan adalah Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Rumus-rumus yang digunakan berdasarkan pada teknik analisis data yang ada dalam bab metode penelitian.

Berikut ini adalah contoh cara perhitungan yang akan dipakai untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk yang telah dipublikasikan tahun 2005 triwulan I. Setelah selesai dihitung, selanjutnya menentukan peringkat untuk masing-masing rasio berdasarkan kriteria penetapan peringkat komponen CAMEL seperti yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia. Perhitungan yang sama dilakukan untuk tiap-tiap triwulan pada tahun-tahun berikutnya.

1. *Capital* (Permodalan)

Permodalan adalah cara memperoleh dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha suatu bank. Modal merupakan salah satu faktor penting karena suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal.

a) Kecukupan Pemenuhan KPMM (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Tabel V.1

Kriteria Penetapan Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($>10\%$)	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq \text{KPMM} \leq 10\%$)	Rasio KPMM lebih tinggi dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($7\% \leq \text{KPMM} \leq 8\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($\leq 7\%$)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Perolehan nilai dari hasil perhitungan rasio CAR di atas adalah sebesar 20%. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat kecukupan pemenuhan KPMM yang bersumber dari Peraturan Bank Indonesia dan Putri (2008), maka rasio ini memperoleh peringkat 1, yaitu rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan. Untuk mengetahui perhitungan rasio CAR dan peringkat yang diperoleh untuk bank yang lain serta triwulan-triwulan yang lain disajikan dalam tabel V. 2 sampai dengan tabel V. 6 berikut ini:

Tabel V.2
 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Modal	ATMR	CAR(%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)
1	BNI	16,797,822	85,319,101	19.69	15,484,295	72,881,205	21.25	15,093,967	89,887,469	16.79
2	BRI	13,337,994	63,660,725	20.95	15,266,367	63,709,509	23.96	17,620,779	79,226,756	22.24
3	BTN	1,630,319	8,674,279	18.8	1,918,301	9,115,629	21.04	2,098,259	10,482,631	20.02
4	Bank Mandiri	32,341,515	114,084,830	28.35	29,966,896	110,698,401	27.07	31,594,056	107,911,719	29.28

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan:

CAR PT. BNI triwulan I :

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} = \frac{16.797.822}{85.319.101} = 0,19688 \approx 19,69\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} = \frac{15.484.295}{72.881.205} = 0,2125 \approx 21,25\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} = \frac{15.093.967}{89.887.469} = 0,1679 \approx 16,79\%$$

Tabel V.3
 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)
1	BNI	14,934,724	85,114,094	17.55	14,893,048	70,941,162	20.99	15,371,677	92,596,058	16.60
2	BRI	11,809,670	69,090,816	17.09	13,802,889	67,983,321	20.30	16,072,401	84,318,895	19.06
3	BTN	1,576,174	9,111,357	17.30	1,734,588	9,548,092	18.17	2,085,533	11,098,102	18.79
4	Bank Mandiri	29,489,428	115,891,131	25.45	29,910,859	110,719,232	27.02	30,780,890	113,125,293	27.21

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.4
 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)
1	BNI	14,616,221	86,603,243	16.88	14,262,472	77,165,019	18.48	18,906,890	92,049,058	20.54
2	BRI	12,035,679	74,277,280	16.20	14,233,875	72,194,814	19.72	16,650,110	91,287,117	18.24
3	BTN	1,605,296	9,682,527	16.58	1,799,130	9,903,287	18.17	2,125,465	12,135,956	17.51
4	Bank Mandiri	29,832,017	117,514,912	25.39	30,222,828	110,392,786	27.38	30,321,922	121,466,654	24.96

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.5
 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)
1	BNI	14,697,819	83,987,576	17.50	14,180,320	84,790,716	16.72	17,768,619	97,435,826	18.24
2	BRI	12,751,723	78,527,600	16.24	14,937,824	74,690,731	20.00	17,267,686	102,382,429	16.87
3	BTN	1,658,878	9,992,710	16.60	1,856,202	10,183,316	18.23	2,853,163	13,051,081	21.86
4	Bank Mandiri	29,450,291	115,908,987	25.41	30,576,270	112,138,825	27.27	30,818,838	133,960,413	23.01

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.6
 Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Berdasarkan perhitungan di atas, bank-bank pemerintah dalam penelitian ini bahwa sejak tahun 2005 sampai tahun 2007 memiliki rasio KPMM lebih dari 8% yaitu di atas rasio KPMM yang diwajibkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Rasio KPMM paling tinggi adalah 29,28% yaitu PT. Bank Mandiri pada tahun 2007 triwulan I dan yang paling rendah adalah 16,2% yaitu triwulan III tahun 2005 untuk PT. BRI (Persero).

b) Komposisi Permodalan

Komposisi permodalan yaitu komposisi dari modal sendiri yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel V.7

Kriteria Penetapan Peringkat Komposisi Permodalan

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)	125% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 150% (Tier 2 + Tier 3)	100% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 125% (Tier 2 + Tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Berdasarkan perhitungan komposisi permodalan, maka dapat diperoleh peringkat 1 dengan predikat Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3) yaitu $13.235.093 > 150\% (3.562.729)$. Perhitungan komposisi permodalan dan peringkat yang diperoleh untuk bank-bank yang lain serta triwulan lainnya dapat dilihat dalam tabel V. 8 sampai dengan tabel V. 12 berikut ini:

Tabel V.8
Data Komposisi Permodalan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3
1	BNI	13,235,093	3,562,729		8,616,054	6,868,241		9,616,864	5,477,103	
2	BRI	10,849,597	2,488,397		13,108,579	2,157,788		15,764,044	1,856,735	
3	BTN	1,294,178	336,141		1,646,598	271,703		1,859,158	239,101	
4	Bank Mandiri	23,283,946	9,057,569		21,632,308	8,334,588		23,093,819	8,500,237	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan:

Komposisi permodalan PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Tier1}}{\text{Tier2} + \text{Tier3}} = \frac{13.235.093}{3.562.729 + 0} = 13.235.093 > 150\% (3.562.729) = 13.235.093 > 5.344.093,5$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{\text{Tier1}}{\text{Tier2} + \text{Tier3}} = \frac{8.616.054}{6.868.241 + 0} = 125\% (8.616.054) > 8.616.054 \leq 150\% (6.868.241)$$

$$= 8.585.301,25 < 8.616.054 \leq 10.302.361,5$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{\text{Tier1}}{\text{Tier2} + \text{Tier3}} = \frac{9.616.864}{5.477.103 + 0} = 9.616.864 > 150\% (5.477.103) = 9.616.864 > 8.215.654,5$$

Tabel V.9
Data Komposisi Permodalan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3
1	BNI	1,194,646	3,640,078		8,000,993	6,892,055		9,183,491	6,188,186	
2	BRI	9,339,268	2,470,402		11,584,287	2,218,602		14,233,016	1,839,385	
3	BTN	15,093,540	320,614		1,469,890	264,698		1,851,181	234,352	
4	Bank Mandiri	20,636,696	8,852,732		21,521,868	8,388,991		22,235,560	8,545,330	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.10
Data Komposisi Permodalan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3
1	BNI	10,867,464	3,748,757		8,561,226	5,701,246		13,487,042	5,419,848	
2	BRI	9,589,386	2,446,293		12,174,254	2,059,621		14,826,860	1,823,250	
3	BTN	1,284,291	320,375		1,542,411	256,719		1,890,588	234,877	
4	Bank Mandiri	21,210,657	8,621,360		21,705,999	8,516,829		22,825,068	7,496,854	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.11
Data Komposisi Permodalan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3	Tier 1	Tier 2	Tier 3
1	BNI	7,397,834	7,299,985		8,816,638	5,363,682		12,788,511	4,980,108	
2	BRI	10,442,829	2,308,894		13,057,073	1,880,751		15,448,235	1,819,451	
3	BTN	1,351,128	307,750		1,608,077	248,125		1,941,746	911,417	
4	Bank Mandiri	20,858,866	8,591,425		22,011,986	8,564,284		23,194,122	7,624,716	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.12
Peringkat Komposisi Permodalan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1
2	BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BPD	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

c) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank

$$= \frac{\text{Aktiva produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$$

Perhitungan:

$$= \frac{(25\% \times 9.356.624) + (50\% \times 3.424.156) + (75\% \times 950.057) + (100\% \times 1.169.791)}{16.797.822}$$

$$= \frac{5.933.567,75}{16.797.822}$$

$$= 0,3532 \approx 35,32\%$$

Tabel V. 13

Kriteria Penetapan Peringkat APYD/Modal Bank

Peringkat				
1	2	3	4	5
Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank (rasio <0%)	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan modal bank (0% ≤ rasio < 20%)	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh modal bank (20% ≤ rasio < 50%)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah modal bank (50% ≤ rasio < 90%)	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah modal bank (rasio > 90%)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Peringkat yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas adalah peringkat 3. Menurut kriteria penetapan peringkat besarnya APYD masih dapat dicover oleh modal bank (20% ≤ rasio < 50%) yaitu (20% ≤ 35,32% < 50%). Perhitungan APYD beserta peringkatnya untuk bank yang lain dan tahun selanjutnya ditampilkan pada tabel V. 14 sampai dengan tabel V. 18:

Tabel V.14
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Modal Bank
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)
1	BNI	5,933,568	16,797,822	35.32	9,980,705	15,484,295	64.46	8,822,632	15,093,967	58.45
2	BRI	3,646,567	13,337,994	27.34	4,537,567	15,266,367	29.72	5,644,178	17,620,779	32.03
3	BTN	1,002,619	1,630,319	61.50	1,418,679	1,918,301	73.95	1,765,565	2,098,259	84.14
4	Bank Mandiri	20,620,584	32,341,515	63.76	29,604,422	29,966,896	98.79	24,423,685	31,594,056	77.30

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan APYD/Modal Bank PT. BNI triwulan I:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Tahun 2005} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \\
 &= \frac{(25\% \times \text{dalam perhatian khusus}) + (50\% \times \text{kurang lancar}) + (75\% \times \text{diragukan}) + (100\% \times \text{macet})}{\text{Modal Bank}} \\
 &= \frac{(25\% \times 9.356.624) + (50\% \times 3.424.156) + (75\% \times 950.057) + (100\% \times 1.169.791)}{16.797.822} = \frac{5.933.567,75}{16.797.822} \\
 &= 0,3532 \approx 35,32\% \\
 2. \text{ Tahun 2006} &= \frac{(25\% \times 5.930.179) + (50\% \times 4.254.963) + (75\% \times 1.127.193) + (100\% \times 5.525.283)}{15.484.295} = \frac{9.980.705}{15.484.295} \\
 &= 0,6446 \approx 64,46\% \\
 3. \text{ Tahun 2007} &= \frac{(25\% \times 7.881.700) + (50\% \times 1.411.336) + (75\% \times 1.666.551) + (100\% \times 4.896.626)}{15.093.967} = \frac{8.822.632}{15.093.967} \\
 &= 0,5845 \approx 58,45\%
 \end{aligned}$$

Tabel V.15
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Modal Bank
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)
1	BNI	10,108,231	14,934,724	67.68	10,108,231	14,934,724	67.68	9,467,363	15,371,677	61.59
2	BRI	4,471,585	11,809,670	37.86	4,740,010	13,802,889	34.34	6,121,455	16,072,401	38.09
3	BTN	1,195,279	1,576,174	75.83	1,594,321	1,734,588	91.91	1,765,804	2,085,533	84.67
4	Bank Mandiri	28,173,306	29,489,428	95.54	29,153,985	29,910,859	97.47	23,520,461	30,780,890	76.41

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 16
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Modal Bank
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)
1	BNI	11,020,425	14,616,221	75.40	11,659,141	14,262,472	81.75	7,681,632	18,906,890	40.63
2	BRI	4,251,509	12,035,679	35.32	4,777,709	14,233,875	33.57	5,755,409	16,650,110	34.57
3	BTN	1,281,764	1,605,296	79.85	1,649,217	1,799,130	91.67	1,837,570	2,125,465	86.45
4	Bank Mandiri	27,927,259	29,832,017	93.62	29,272,839	30,222,828	96.86	20,355,922	30,321,922	67.13

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 17
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Modal Bank
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)	APYD	Modal Bank	Hasil (%)
1	BNI	10,388,703	14,697,819	70.68	9,603,305	14,180,320	67.72	9,175,780	17,768,619	51.64
2	BRI	4,182,524	12,751,723	32.80	5,187,824	14,937,824	34.73	4,609,149	17,267,686	26.69
3	BTN	1,130,573	1,658,878	68.15	1,430,623	1,856,202	77.07	1,660,845	2,853,163	58.21
4	Bank Mandiri	29,857,455	29,450,291	1.01	25,011,882	30,576,270	81.80	17,394,489	30,818,838	56.44

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 18
 Peringkat Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Modal Bank
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
2	BRI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	BTN	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	Bank Mandiri	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif

$$= \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}}$$

Perhitungan:

$$= \frac{(25\% \times 9.356.624) + (50\% \times 3.424.156) + (75\% \times 950.057) + (100\% \times 1.169.791)}{131.015.846}$$

$$= \frac{5.933.567,75}{131.015.846}$$

$$= 0,0453 \approx 4,53\%$$

Tabel V. 19

Kriteria Penetapan Peringkat APYD/AP

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan < 0%	Rasio rendah atau tidak signifikan berkisar 0% sampai dengan 3%	Rasio moderat atau rasio berkisar 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi berkisar 6% sampai dengan 9%	Rasio sangat tinggi > 9%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas adalah sebesar 4,53%.

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini masuk peringkat 3 karena termasuk rasio moderat atau rasio berkisar 3% sampai dengan 6%. Perhitungan dan peringkat APYD bank yang lain dapat dilihat pada tabel V. 20 sampai dengan tabel V. 24 berikut ini:

Tabel V.20
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)
1	BNI	5,933,568	131,015,846	4.53	9,980,705	138,253,591	7.22	8,822,632	163,914,002	5.38
2	BRI	3,646,567	102,345,974	3.56	4,537,567	117,033,382	3.88	5,644,178	144,786,340	3.90
3	BTN	1,002,619	24,763,232	4.05	1,418,679	27,371,553	5.18	1,765,565	31,304,545	5.64
4	Bank Mandiri	20,620,584	236,280,403	8.73	29,604,422	240,320,640	1.23	24,423,685	249,852,479	9.78

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh hasil perhitungan APYD/AP PT. BNI triwulan I:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Tahun 2005} &= \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \\
 &= \frac{(25\% \text{ x dalam perhatian khusus}) + (50\% \text{ x kurang lancar}) + (75\% \text{ x diragukan}) + (100\% \text{ x macet})}{\text{total aktiva produktif}} \\
 &= \frac{(25\% \times 9.356.624) + (50\% \times 3.424.156) + (75\% \times 950.057) + (100\% \times 1.169.791)}{131.015.846} = \frac{5.933.567,75}{131.015.846} \\
 &= 0,0453 \approx 4,53\% \\
 2. \text{ Tahun 2006} &= \frac{(25\% \times 5.930.179) + (50\% \times 4.254.963) + (75\% \times 1.127.193) + (100\% \times 5.525.283)}{138.253.591} = \frac{9.980.705}{138.253.591} \\
 &= 0,0722 \approx 7,22\% \\
 3. \text{ Tahun 2007} &= \frac{(25\% \times 7.881.700) + (50\% \times 1.411.336) + (75\% \times 1.666.551) + (100\% \times 4.896.626)}{163.914.002} = \frac{8.822.632}{163.914.002} \\
 &= 0,0538 \approx 5,38\%
 \end{aligned}$$

Tabel V.21
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)
1	BNI	10,108,231	135,343,177	7.47	10,108,231	138,205,240	7.31	9,467,363	166,398,170	5.69
2	BRI	4,471,585	106,478,285	4.20	4,740,010	128,010,505	3.70	6,121,455	161,370,752	3.79
3	BTN	1,195,279	25,251,314	4.73	1,594,321	28,711,217	5.55	1,765,804	31,834,865	5.55
4	Bank Mandiri	28,173,306	246,439,373	11.43	29,153,985	243,082,572	11.99	23,520,461	256,709,402	9.16

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.22
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)
1	BNI	11,020,425	140,482,109	7.84	11,659,141	148,351,982	7.86	7,681,632	163,172,056	4.71
2	BRI	4,251,509	105,956,979	4.01	4,777,709	132,270,740	3.61	5,755,409	169,324,181	3.40
3	BTN	1,281,764	25,929,087	4.94	1,649,217	29,999,869	5.50	1,837,570	32,807,012	5.60
4	Bank Mandiri	27,927,259	241,548,835	11.56	29,272,839	242,680,473	12.06	20,355,922	262,672,827	7.75

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.23
 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)	APYD	AP	APYD/AP (%)
1	BNI	10,388,703	139,617,956	7.44	9,630,305	158,553,318	6.06	9,175,780	166,377,096	5.52
2	BRI	4,182,524	113,904,635	3.67	5,187,824	142,264,450	3.65	4,609,149	176,305,877	2.61
3	BTN	1,130,573	26,980,449	4.19	1,430,623	30,930,397	4.63	1,660,845	34,364,048	4.83
4	Bank Mandiri	29,857,455	252,674,516	11.82	25,011,882	253,490,426	9.87	17,394,489	297,230,976	5.85

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 24
 Peringkat Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
2	BRI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	BTN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Bank Mandiri	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Rasio APYD untuk PT. BRI pada triwulan IV tahun 2007 masih rendah atau rasio tersebut tidak signifikan karena mempunyai nilai antara 0% sampai dengan 3%. Sedangkan untuk bank-bank pemerintah lain yang ada dalam penelitian ini termasuk dalam rasio moderat yaitu rasio yang berkisar 3% sampai dengan 6%. Rasio tersebut adalah rasio yang diwajibkan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/2004.

3. *Management* (Manajemen)

a) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

yaitu batasan-batasan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap pemberian kredit kepada para nasabah.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi triwulanan tentang perhitungan rasio keuangan PT. BNI tahun 2005 triwulan 1, dapat dilihat bahwa:

- 1) Pelanggaran BMPK = 0 (tidak ada pelanggaran yang dilakukan)
- 2) Pelampauan BMPK = 0 (tidak ada pelampauan yang dilakukan)

Hubungan antara angka 0 dengan kriteria di bawah ini adalah bahwa pelanggaran BMPK 0 artinya tidak ada pelanggaran dan pelampauan BMPK adalah 0 artinya tidak ada pelampauan. Jadi dapat dimasukkan dalam peringkat 1 yaitu tidak ada pelanggaran dan pelampauan BMPK. Jika pelanggaran memiliki kekuasaan hukum sedangkan pelampauan tidak memiliki kekuasaan hukum.

Tabel V.25

Kriteria Penetapan Peringkat BMPK

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan

Sumber Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

Berdasarkan laporan keuangan publikasian pada tahun 2005 triwulan 1 tidak pernah terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK, maka rasio ini disimpulkan memperoleh peringkat 1 yaitu tidak pernah ada pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Hasil perhitungan dan peringkat bank lainnya serta tahun selanjutnya dapat dilihat pada tabel V. 26 sampai dengan tabel V. 28 berikut ini:

Tabel V. 26
 Data Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Pelanggaran BMPK (Dalam persentase)

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	0	0	0	21	14	14	0	0	0	0	0	0
2	BRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BTN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bank Mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia

Tabel V. 27
 Data Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Pelampauan BMPK (Dalam persentase)

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BTN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bank Mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia

Tabel V. 28
 Peringkat Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	1	1	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1
2	BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

b) Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah angka yang merupakan nilai absolut untuk jumlah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dapat diketahui dengan melihat Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dalam Perhitungan Rasio Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan PDN yang telah dipublikasikan tersebut diperoleh peringkat 3, karena rasio pada triwulan 1 tahun 2005 PT. BNI menunjukkan angka 4, maka mempunyai arti ($0\% \leq$ pelanggaran rasio PDN $< 10\%$) yaitu ($0\% \leq 4\% < 10\%$) sehingga frekuensi pelanggaran rendah.

Tabel V. 29
Kriteria Penetapan Peringkat Posisi Devisa Negara (PDN)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulan penilaian.	$0\% \leq$ pelanggaran rasio PDN $< 10\%$ Frekuensi pelanggaran rendah	$10\% \leq$ pelanggaran rasio PDN $< 25\%$ Frekuensi pelanggaran cukup tinggi	Pelanggaran rasio PDN $\geq 25\%$. Frekuensi pelanggaran tinggi

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004

Hasil perhitungan dan peringkat dari rasio PDN untuk bank-bank yang lain dan tahun selanjutnya ditampilkan pada tabel V. 30 dan tabel V. 31 sebagai berikut:

Tabel V. 30

Data Posisi Devisa Neto (PDN)

Bank Pemerintah Periode 2005-2007

(dalam *persentase*)

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	4	12	12	8	6	6	5	6	6	6	5	6
2	BRI	7	6	3	5	4	2	3	5	5	5	4	7
3	BTN	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
4	Bank Mandiri	6	1	7	2	3	3	3	4	5	7	8	1

Sumber: Perhitungan Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia

Tabel V.31

Peringkat Posisi Devisa Neto (PDN)

Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	BRI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	BTN	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3
4	Bank Mandiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

4. Earnings

Earnings merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. *Earnings* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas aset pada periode tersebut.

a. Return On Aset (ROA)

Return On Aset adalah indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata - rataTotalAset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{910.791}{(132.085.932 + 131.085.260 + 134.121.702) \div 3} \\ &= \frac{910.791}{132.430.965} \\ &= 0,00687 \approx 0,69\% \end{aligned}$$

Tabel V.32

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Aset* (ROA)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Perolehan laba sangat tinggi > 2%	Perolehan laba tinggi berkisar antara 1,25% sampai dengan 2%	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif) yaitu berkisar 0% sampai dengan < 0,5%	Bank mengalami kerugian yang besar, rasio negatif

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Berdasarkan perhitungan ROA yang telah dilakukan memperoleh rasio sebesar 0,69%. Menurut kriteria penetapan peringkat yang ada dalam surat edaran Bank Indonesia, maka hasil perhitungan rasio ini memperoleh peringkat 3 yaitu perolehan laba cukup tinggi. Hasil perhitungan bank-bank yang lain serta peringkat dapat dilihat pada tabel V. 33 sampai dengan tabel V. 37 sebagai berikut:

Tabel V.33
 Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)
1	BNI	910,791	132,430,965	0.69	331,073	147,464,577	0.22	700,608	172,295,260	0.41
2	BRI	1,626,844	107,165,662	1.52	1,732,704	123,914,614	1.40	1,711,178	152,299,450	1.12
3	BTN	135,037	26,185,905	0.52	167,292	29,380,413	0.57	189,735	32,807,341	0.58
4	Bank Mandiri	778,598	238,267,218	0.33	773,751	249,163,293	0.31	1,451,509	250,874,813	0.58

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan rasio ROA PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} = \frac{910.791}{(132.085.932 + 131.085.260 + 134.121.702) \div 3}$$

$$= \frac{910.791}{132.430.965} = 0,00687 \approx 0,69\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{331.073}{(146.293.751 + 148.861.250 + 147.238.729) \div 3} = \frac{331.073}{147.464.577} = 0,00225 \approx 0,22\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{700.608}{(168.928.068 + 174.045.607 + 173.912.106) \div 3} = \frac{700.608}{172.295.260} = 0,0041 \approx 0,41\%$$

Tabel V.34

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)
1	BNI	1,313,035	136,149,559	0.96	1,211,358	146,805,366	0.83	1,586,263	172,974,784	0.92
2	BRI	2,615,999	109,362,081	2.39	2,734,520	131,655,176	2.08	3,353,366	160,016,983	2.10
3	BTN	261,169	26,406,511	0.99	262,446	30,220,629	0.87	307,363	33,270,849	0.92
4	Bank Mandiri	922,482	245,076,833	0.38	1,154,496	246,841,097	0.47	3,022,258	248,240,401	1.22

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.35

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)
1	BNI	1,762,876	144,163,667	1.22	2,019,841	150,027,676	1.35	2,320,982	173,924,461	1.33
2	BRI	3,780,694	111,247,016	3.40	4,483,273	138,012,926	3.25	5,191,541	174,136,117	2.98
3	BTN	319,891	27,843,918	1.15	429,908	30,554,514	1.41	463,625	33,725,520	1.37
4	Bank Mandiri	1,904,272	243,929,176	0.78	1,765,319	241,436,656	0.73	4,489,457	255,077,516	1.76

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.36
 Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)
1	BNI	2,296,104	146,931,105	1.56	2,931,086	163,910,894	1.79	1,858,092	172,104,108	1.08
2	BRI	5,607,952	117,394,994	4.78	5,906,721	147,657,243	4.00	7,780,074	188,284,913	4.13
3	BTN	452,306	28,276,409	1.60	540,189	32,175,177	1.68	640,229	35,512,292	1.80
4	Bank Mandiri	1,142,836	247,810,496	0.46	2,764,500	250,900,593	1.10	6,198,858	279,627,003	2.22

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 37
 Peringkat *Return On Asset* (ROA)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3
2	BRI	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
3	BTN	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
4	Bank Mandiri	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Bank-bank pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini sejak tahun 2005 hingga tahun 2007 memiliki rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2005 triwulan IV untuk PT. BRI yaitu sebesar 4,78% dan paling rendah pada tahun 2006 triwulan I untuk PT. BNI yaitu sebesar 0,22%. Dalam penelitian ini rata-rata bank memperoleh laba yang cukup tinggi.

- b. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{910.791}{(12.824.197 + 12.985.867 + 13.143.132) \div 3} \\ &= \frac{910.791}{12.984.399} \\ &= 0,0701 \approx 7,01\% \end{aligned}$$

Tabel V. 38

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Perolehan laba sangat tinggi > 20%	Perolehan laba tinggi berkisar antara 12,5% sampai dengan 20%	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif) yaitu antara 0% sampai dengan 5%	Bank mengalami kerugian yang besar, rasio negatif

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Berdasarkan perhitungan di atas, *persentase* ROE untuk BNI triwulan I tahun 2005 diperoleh rasio sebesar 7,01%. Menurut kriteria penetapan peringkat, maka di peroleh peringkat 3 yaitu perolehan laba cukup tinggi yang berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%. Perhitungan rasio ROE untuk bank-bank yang lain serta peringkat dapat dilihat dalam tabel V. 39 sampai dengan tabel V. 43 sebagai berikut:

Tabel V. 39
 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)
1	BNI	910,791	12,984,399	7.01	229,108	8,417,374	2.72	397,954	11,047,220	3.60
2	BRI	152,904	11,013,064	10.47	1,170,408	12,859,193	9.10	1,224,723	15,657,356	7.82
3	BTN	141,127	1,257,467	11.22	130,517	1,598,431	8.16	132,979	1,820,650	7.30
4	Bank Mandiri	519,285	22,885,438	2.27	510,042	21,997,950	2.31	1,026,402	22,964,843	4.46

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan ROE PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} = \frac{910.791}{(12.824.197 + 12.985.867 + 13.143.132) \div 3} = \frac{910.791}{12.984.399} = 0,0701 \approx 7,01\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{229.108}{(8.265.660 + 8.370.409 + 8.616.054) \div 3} = \frac{229.108}{8.417.374} = 0,0272 \approx 2,72\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{397.954}{(8.845.060 + 14.679.735 + 9.616.864) \div 3} = \frac{397.954}{11.047.220} = 0,036 \approx 3,60\%$$

Tabel V. 40
 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)
1	BNI	919,124	11,786,975	7.80	837,512	8,508,049	9.84	1,017,849	9,875,226	1.30
2	BRI	1,941,867	9,847,616	19.72	2,008,175	12,885,463	15.58	2,358,252	15,529,306	15.18
3	BTN	275,292	1,261,112	21.83	150,719	1,542,813	9.76	213,856	1,858,676	11.50
4	Bank Mandiri	615,807	22,598,460	2.72	815,077	21,516,586	3.78	2,139,201	22,476,800	9.51

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 41
 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)
1	BNI	1,234,013	11,251,634	10.97	1,404,841	8,386,916	16.75	1,555,765	11,967,003	13.00
2	BRI	2,511,943	9,458,467	26.56	3,103,674	11,978,701	25.90	3,618,449	14,731,426	24.56
3	BTN	338,319	1,214,774	27.85	289,023	1,520,433	19.00	312,813	1,871,888	16.71
4	Bank Mandiri	1,226,121	20,943,226	5.85	1,186,561	21,647,806	5.48	3,152,913	22,625,357	13.93

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 42
 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Modal	ROE (%)
1	BNI	1,414,738	11,246,888	12.58	1,925,830	8,762,799	21.98	897,928	13,309,835	6.75
2	BRI	3,808,587	10,133,847	37.58	4,257,572	12,750,277	33.39	4,838,001	15,239,955	31.75
3	BTN	436,698	1,262,439	34.59	354,575	1,571,757	22.56	402,020	1,919,160	20.95
4	Bank Mandiri	603,369	21,116,560	2.86	2,421,405	21,937,078	11.04	4,346,224	23,107,955	18.81

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 43
 Peringkat *Return On Equity* (ROE)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	2	3
2	BRI	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1
3	BTN	3	1	1	1	3	3	2	1	3	3	2	1
4	Bank Mandiri	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Untuk rasio ROE memiliki rasio tertinggi sebesar 37,58% pada PT. BRI triwulan IV tahun 2005 dan rasio terendah dimiliki oleh PT. Bank Mandiri pada triwulan I tahun 2005 yaitu sebesar 2,27%. Hasil rasio ROE untuk bank-bank pemerintah yang dilakukan dalam penelitian ini rata-rata mempunyai laba yang cukup tinggi dan ada juga yang cenderung mengalami kerugian tetapi hanya sebagian kecil untuk bank pemerintah tersebut.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

yaitu bunga yang diperoleh dari suatu produk.

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{2.993.379 - 1.277.947}{(128.991.971 + 129.375.535 + 131.015.846) \div 3} \\ &= \frac{1.715.432}{129.794.451} \\ &= 0,0132 \approx 1,32\% \end{aligned}$$

Tabel V. 44

Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Marjin bunga bersih sangat tinggi > 2,5%	Marjin bunga bersih tinggi berkisar antara >2% sampai dengan 2,5%	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%	Marjin bunga bersih rendah berkisar antara 1,5% sampai dengan 1%	Marjin bunga bersih sangat rendah < 1%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan ini sebesar 1,32%. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat NIM yang berlaku, maka rasio ini memperoleh peringkat 4 yang menunjukkan bahwa marjin bunga bersih rendah. Perhitungan rasio NIM untuk bank yang lain beserta peringkatnya disajikan pada tabel V.45 sampai dengan tabel V. 49 sebagai berikut:

Tabel V. 45
 Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)
1	BNI	1,715,432	129,794,451	1.32	1,798,325	138,788,913	1.3	1,545,878	156,154,861	0.99
2	BRI	2,835,966	100,946,960	2.81	3,250,297	116,563,091	2.79	3,958,993	143,548,485	2.76
3	BTN	311,441	24,640,283	1.26	346,387	27,261,168	1.27	399,963	31,303,860	1.28
4	Bank Mandiri	2,215,185	234,778,918	0.94	2,068,639	242,592,821	8.53	3,584,924	251,054,231	1.43

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan NIM PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} = \frac{2.993.379 - 1.277.947}{(128.991.971 + 129.375.535 + 131.015.846) \div 3} = \frac{1.715.432}{129.794.451} = 0,0132 \approx 1,32\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{3.676.618 - 1.878.293}{(138.049.766 + 140.063.381 + 138.253.591) \div 3} = \frac{1.798.325}{138.788.913} = 0,013 \approx 1,3\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{3.738.321 - 2.192.443}{(159.312.369 + 145.238.211 + 163.914.002) \div 3} = \frac{1.545.878}{156.154.861} = 0,0099 \approx 0,99\%$$

Tabel V. 46
 Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)
1	BNI	3,642,097	131,658,522	2.77	3,696,212	137,796,030	2.68	3,320,237	108,887,006	3.05
2	BRI	6,052,448	102,244,181	5.92	6,705,049	123,877,389	5.41	8,127,184	151,455,262	5.37
3	BTN	652,676	24,873,490	2.62	710,862	28,285,013	2.51	809,964	31,801,053	2.55
4	Bank Mandiri	4,143,095	242,551,349	1.71	4,559,115	243,248,080	1.88	6,270,920	251,981,376	2.49

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 47
 Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)
1	BNI	5,311,758	138,188,312	3.84	5,588,725	141,605,563	3.95	5,375,670	54,390,685	9.88
2	BRI	9,292,624	104,509,144	8.89	10,194,604	129,337,695	7.88	12,386,863	173,612,283	7.13
3	BTN	994,185	26,671,017	3.81	1,078,800	28,928,937	3.73	1,241,995	32,399,227	3.83
4	Bank Mandiri	6,203,071	244,695,442	2.54	7,030,164	240,358,312	2.92	9,026,472	259,282,756	3.48

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 48
 Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)
1	BNI	7,005,174	134,671,397	5.2	7,317,772	154,725,755	4.73	7,461,598	164,070,367	4.55
2	BRI	12,436,942	108,238,264	11.49	13,769,759	137,872,698	9.99	16,687,732	180,089,567	9.27
3	BTN	1,369,791	26,276,889	5.21	1,487,279	30,765,568	4.83	1,710,733	33,643,570	5.08
4	Bank Mandiri	8,129,036	245,264,859	3.31	9,735,139	248,915,768	3.91	11,886,985	276,699,948	4.30

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 49
 Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	4	1	1	1	4	1	1	1	5	1	1	1
2	BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BTN	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1
4	Bank Mandiri	5	3	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Dalam penelitian ini bank-bank pemerintah sejak tahun 2005 sampai tahun 2007 memiliki margin bunga bersih lebih dari 2% yaitu di atas margin bunga bersih cukup tinggi yang diwajibkan dalam peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004. Rasio margin bunga bersih atau NIM yang paling tinggi adalah sebesar 11,49% yang didapatkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia triwulan IV tahun 2005 dan yang paling rendah ditemukan pada PT. Bank Mandiri triwulan I tahun 2005 yaitu sebesar 0,94%.

- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengetahui perbandingan antara biaya-biaya yang digunakan dalam kelangsungan usaha bank dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perbankan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{1.277.947 + 937.612}{2.993.379 + 430.037} \\ &= \frac{2.215.559}{3.423.416} \\ &= 0,6472 \approx 64,72\% \end{aligned}$$

Tabel V.50
Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat efisiensi sangat baik berkisar antara 88% sampai dengan 90%	Tingkat efisiensi baik berkisar antara 91% sampai dengan 93%	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi sangat buruk berkisar antara 97% sampai dengan 99%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri(2008)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rasio yang diperoleh sebesar 64,72%. Menurut kriteria penetapan peringkat di atas, maka rasio ini memperoleh peringkat 1, yaitu tingkat efisiensinya sangat baik yang berada kurang dari 90%. Perhitungan rasio BOPO serta peringkatnya dapat dilihat pada tabel V.55 sampai dengan tabel V.59 sebagai berikut:

Tabel V. 51
 Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Modal Bank	2005			2006			2007		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	BNI	2,215,559	3,423,416	64.72	3,209,104	4,179,150	76.79	3,479,683	4,652,126	74.80
2	BRI	2,766,264	4,453,365	62.12	3,472,403	5,376,821	64.58	3,563,256	5,921,542	60.17
3	BTN	579,497	715,410	81.00	849,378	1,014,257	83.74	865,116	1,052,083	82.23
4	Bank Mandiri	3,612,004	5,145,194	70.20	5,474,492	7,112,248	76.97	4,354,445	7,141,716	60.97

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan BOPO PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} = \frac{1.277.947 + 937.612}{2.993.379 + 430.037} = \frac{2.215.559}{3.423.416} = 0,6472 \approx 64,72\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{1.878.293 + 1.330.811}{3.676.618 + 502.632} = \frac{3.209.104}{4.179.150} = 0,7679 \approx 76,79\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{2.192.443 + 1.287.240}{3.738.321 + 913.805} = \frac{3.479.683}{4.652.126} = 0,748 \approx 74,8\%$$

Tabel V. 52
 Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Modal Bank	2005			2006			2007		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	BNI	4,658,422	6,919,736	67.32	6,423,869	8,475,442	75.79	6,982,363	9,359,969	74.60
2	BRI	5,597,479	8,747,277	63.99	7,414,714	10,845,236	68.37	7,203,647	12,004,966	60.01
3	BTN	1,203,617	1,465,410	82.14	1,802,518	2,062,509	87.39	1,809,524	2,115,844	85.52
4	Bank Mandiri	7,603,967	10,375,941	73.28	10,982,610	13,936,118	78.81	8,495,957	13,250,674	64.12

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 53
 Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Modal Bank	2005			2006			2007		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	BNI	7,442,591	10,478,938	71.02	9,797,461	12,915,698	75.86	10,316,913	13,691,191	75.35
2	BRI	9,017,331	13,171,653	68.46	11,088,282	16,576,603	66.89	11,264,427	18,335,176	61.44
3	BTN	1,969,835	2,288,431	86.08	2,734,018	3,160,664	86.50	2,660,088	3,109,482	85.55
4	Bank Mandiri	12,070,244	16,100,847	74.97	16,268,613	20,882,086	77.91	12,983,810	19,259,480	67.42

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 54

Hasil Perhitungan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Modal Bank	2005			2006			2007		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	BNI	11,081,483	14,614,152	75.83	13,348,976	17,299,399	77.16	14,133,076	17,799,428	79.40
2	BRI	12,265,188	17,978,326	68.22	14,946,828	22,579,587	66.20	15,517,344	25,016,006	62.03
3	BTN	2,794,680	3,245,985	86.10	3,726,361	4,333,948	85.98	3,593,965	4,182,393	85.93
4	Bank Mandiri	17,900,467	22,259,617	80.42	21,596,868	27,719,667	77.91	17,902,571	25,571,195	70.01

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V.55

Peringkat Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Dalam perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada bank-bank pemerintah menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan antara tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, nilai rasio yang semakin kecil itu menunjukkan kesehatan keuangan bank akan semakin baik. Dalam penelitian ini diperoleh tingkat efisiensi kurang dari 96% yaitu memiliki tingkat efisien yang Sangat baik diwajibkan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquidity (Likuiditas) adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

a. Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid

$$\text{kurang dari 1 bulan} = \frac{\text{Aktiva likuid} < 1\text{bulan}}{\text{Pasiva likuid} < 1\text{bulan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{2.539.382 + 15.893.634 + 569.736}{28.844.595 + 1.419.102 + 35.892.106 + 36.478.685} \\ &= \frac{19.002.752}{102.634.488} \\ &= 0,1851 \approx 18,51\% \end{aligned}$$

Tabel V. 56

Kriteria Penetapan Peringkat Aktiva Likuid <1bln /Pasiva Likuid <1bulan

Peringkat				
1	2	3	4	5
Sangat likuid atau rasio berkisar antara 27% sampai dengan 32%	Likuid atau rasio berkisar antara 21% sampai dengan 26%	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%	Kurang likuid atau rasio berkisar antara 9% sampai dengan 14%	Tidak likuid atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 8%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Dari perhitungan aktiva likuid dan pasiva likuid di atas diperoleh rasio sebesar 18,51%. Berdasarkan hasil rasio yang diperoleh maka termasuk dalam peringkat 3 yaitu cukup likuid yang rasionya berkisar antara 15% sampai dengan 20%. Perhitungan Aktiva Likuid < 1 bulan/Pasiva Likuid < 1 bulan untuk bank-bank yang lain serta peringkatnya dapat dilihat pada tabel V.61 sampai dengan tabel V.65 sebagai berikut:

Tabel V. 57

Hasil Perhitungan Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid kurang dari 1 bulan Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)
1	BNI	19,002,752	102,634,488	18.51	25,789,866	119,354,480	21.61	35,720,674	142,884,070	25.00
2	BRI	16,752,979	84,024,267	19.94	23,940,499	99,422,172	24.08	31,790,819	123,601,582	25.72
3	BTN	2,238,351	17,552,166	12.75	3,517,063	20,264,261	17.36	3,819,607	22,018,961	17.35
4	Bank Mandiri	25,688,979	165,750,264	15.50	32,201,313	191,718,170	16.80	33,349,570	190,168,725	17.54

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan aktiva likuid/pasiva likuid PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Aktiva likuid} < 1\text{bulan}}{\text{Pasiva likuid} < 1\text{bulan}} = \frac{2.539.382 + 15.893.634 + 569.736}{28.844.595 + 1.419.102 + 35.892.106 + 36.478.685} = \frac{19.002.752}{102.634.488}$$

$$= 0,1851 \approx 18,51\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{2.872.602 + 21.237.381 + 1.679.883}{32.225.689 + 1.582.074 + 33.694.979 + 51.851.738} = \frac{25.789.866}{119.354.480} = 0,2161 \approx 21,61\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{2.624.471 + 32.614.326 + 481.877}{32.707.835 + 1.744.379 + 37.687.159 + 70.744.697} = \frac{35.720.674}{142.884.070} = 0,25 \approx 25\%$$

Tabel V. 58

Hasil Perhitungan Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid kurang dari 1 bulan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)
1	BNI	19,924,876	106,051,482	18.79	26,991,742	117,247,754	23.02	38,824,373	142,174,011	27.31
2	BRI	18,426,350	92,420,158	19.94	28,545,376	111,488,107	25.60	41,496,009	139,198,314	29.81
3	BTN	2,078,758	17,846,695	11.65	3,438,255	20,819,133	16.51	3,818,237	22,220,650	17.18
4	Bank Mandiri	28,302,905	177,305,991	15.96	33,096,500	190,309,874	17.39	31,360,755	198,275,899	15.82

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 59

Hasil Perhitungan Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid dari 1 bulan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)
1	BNI	16,336,530	112,811,560	14.48	26,881,999	127,049,880	21.16	35,264,060	133,829,395	26.35
2	BRI	15,589,493	91,532,135	17.03	30,481,736	114,085,000	26.72	37,082,558	145,056,252	25.56
3	BTN	2,212,422	18,493,295	11.96	3,672,955	21,049,672	17.45	3,194,673	22,638,796	14.11
4	Bank Mandiri	24,099,034	181,280,482	13.29	31,409,420	187,631,923	16.74	31,999,338	200,894,262	15.93

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 60

Hasil Perhitungan Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid kurang dari 1 bulan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)	Aktiva Likuid < 1 bulan	Pasiva Likuid < 1 bulan	Hasil (%)
1	BNI	20,162,937	116,056,721	17.37	30,078,033	136,704,195	22.00	40,707,180	145,820,888	27.92
2	BRI	21,557,645	99,001,936	21.77	39,898,673	126,821,481	31.46	54,800,809	169,431,056	32.34
3	BTN	3,704,115	19,840,849	18.67	3,784,393	21,947,248	17.24	3,908,080	24,612,626	15.88
4	Bank Mandiri	36,415,538	199,836,808	18.22	38,987,630	198,221,310	19.67	68,566,362	236,805,983	28.95

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 61

Peringkat Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid kurang dari 1 bulan
Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1
2	BRI	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1
3	BTN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	Bank Mandiri	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Untuk bank-bank Pemerintah, rata-rata aktiva dan pasivanya cukup likuid yaitu lebih dari 20% yang diwajibkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Dalam penelitian ini juga terdapat aktiva serta pasiva kurang likuid yaitu kurang dari 15% dan rata-rata kurang likuid terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara.

b. *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

Loan to Deposits Ratio (LDR) yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{43.802 + 58.844.010}{28.844.595 + 35.892.106 + 36.478.685} \\ &= \frac{58.887.812}{101.215.386} \\ &= 0,5818 \approx 58,18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tersebut maka diperoleh rasio sebesar 58,18%. Dari hasil rasio yang diperoleh, serta berdasarkan kriteria penetapan peringkat LDR maka rasio ini termasuk dalam peringkat 1, yaitu $50 < \text{rasio} \leq 75\%$.

Tabel V.62
Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

Peringkat				
1	2	3	4	5
$50 < \text{rasio} \leq 75\%$	$75\% < \text{rasio} \leq 85\%$	$85\% < \text{rasio} \leq 100\%$ atau $\text{rasio} \leq 50\%$	$100\% < \text{rasio} \leq 120\%$	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Putri (2008)

Perhitungan dan peringkat *Loan to Deposits Ratio* (LDR) untuk bank-bank yang lain disajikan pada tabel V.67 sampai dengan tabel V.71 berikut ini:

Tabel V. 63
 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan I (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
1	BNI	58,887,812	101,215,386	58.18	58,942,698	117,772,406	50.05	68,074,980	141,139,691	48.23
2	BRI	63,355,711	82,646,865	76.66	76,409,377	97,721,565	78.19	91,059,260	121,896,485	74.70
3	BTN	13,014,452	17,247,115	75.46	15,925,682	19,889,180	80.07	18,538,814	21,652,736	85.62
4	Bank Mandiri	92,847,594	164,935,188	56.29	98,069,898	190,943,441	51.36	105,609,365	185,369,059	55.77

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Contoh perhitungan LDR PT. BNI triwulan I:

$$1. \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} = \frac{43.802 + 58.844.010}{28.844.595 + 35.892.106 + 36.478.685} = \frac{58.887.812}{101.215.386} = 0,5818 \approx 58,18\%$$

$$2. \text{ Tahun 2006} = \frac{3.828.089 + 55.114.609}{32.225.689 + 33.694.979 + 51.851.738} = \frac{58.942.698}{117.772.406} = 0,5005 \approx 50,05\%$$

$$3. \text{ Tahun 2007} = \frac{246.789 + 67.828.191}{32.707.835 + 37.687.159 + 70.744.697} = \frac{68.074.980}{141.139.691} = 0,4823 \approx 48,23\%$$

Tabel V. 64
 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan II (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
1	BNI	60,733,599	104,679,242	58.02	59,557,428	115,994,810	51.34	77,031,298	140,428,430	54.85
2	BRI	68,950,049	89,244,438	77.26	82,264,698	107,869,131	76.26	98,778,508	135,808,960	72.73
3	BTN	13,688,945	17,462,100	78.39	16,659,908	20,449,975	81.47	19,473,668	21,806,053	89.30
4	Bank Mandiri	97,152,135	176,481,916	55.05	100,082,959	189,495,690	52.82	106,894,465	197,173,168	54.21

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 65
 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan III (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
1	BNI	62,418,329	110,930,677	56.27	60,262,029	125,379,802	48.06	78,120,920	132,676,722	58.88
2	BRI	71,899,553	89,954,422	79.93	86,691,193	112,167,060	77.29	105,553,477	142,875,399	73.88
3	BTN	14,525,068	18,132,520	80.11	17,343,980	20,705,881	83.76	20,792,770	22,252,547	93.44
4	Bank Mandiri	100,081,490	180,268,947	55.52	100,852,650	186,800,146	53.99	111,381,010	199,819,505	55.74

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 66
 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

Triwulan IV (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2005			2006			2007		
		Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
1	BNI	61,831,568	114,620,403	53.94	65,507,448	135,016,585	48.52	86,875,192	144,624,999	60.07
2	BRI	75,533,234	97,045,469	77.83	90,282,752	124,466,477	72.54	113,853,335	165,475,256	68.80
3	BTN	15,363,743	19,464,571	78.93	18,023,350	21,595,212	83.46	22,342,906	24,187,088	92.38
4	Bank Mandiri	100,325,751	199,037,097	50.41	109,379,723	197,438,261	55.40	126,826,445	235,802,393	53.79

Sumber: Laporan Keuangan Publikasian Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Tabel V. 67
 Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 Bank Pemerintah Periode 2005-2007

No.	Nama Bank	2005				2006				2007			
		Triwulan				Triwulan				Triwulan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	BRI	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1
3	BTN	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	1
4	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Perhitungan berdasarkan kriteria penetapan peringkat

Di dalam *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan untuk tiap-tiap bank pemerintah yang diteliti. Tetapi kenaikan dan penurunan tersebut tidak pasti untuk tiap-tiap tahun dan tiap-tiap triwulannya. Rata-rata rasio yang didapat kurang dari 85%.

Setelah perhitungan-perhitungan di atas dilakukan dan peringkat masing-masing komponen CAMEL diketahui, kemudian langkah yang diambil selanjutnya adalah menentukan rata-rata peringkat masing-masing komponen CAMEL untuk tiap triwulannya. Kemudian menentukan rata-rata peringkat masing-masing faktor CAMEL di setiap tahun penelitian, yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007. Selanjutnya diambil kesimpulan untuk peringkat tersebut. Dalam menentukan peringkat dengan menghitung rata-rata masing-masing komponen yaitu menjumlahkan peringkat pada triwulan I sampai triwulan IV kemudian dibagi dengan jumlah triwulan tersebut dan seluruh komponen. Serta besarnya hasil perhitungan dibulatkan. Peringkat untuk masing-masing bank dan tahun penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel V. 68

Peringkat Komposit Tahun 2005

Tahun 2005		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	3
	c. APYD/Modal Bank	3	4	4	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	3
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	4	4	4
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	4			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	4	5
	b. PDN	3	4	4	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	3	4	4
	Peringkat Faktor Manajemen	3			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	3	3	2
	b. ROE	3	3	3	2
	c. NIM	4	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	2
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	4	3
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	3	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2005	3			
	Predikat	Cukup Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

T1 : Triwulan I

T2 : Triwulan II

T3 : Triwulan III

T4 : Triwulan IV

Contoh perhitungan untuk faktor permodalan tahun 2005:

➤ Peringkat komponen per triwulan:

1. Triwulan I: $\frac{(1+1+3)}{3} = 1,67 \approx 2$

2. Triwulan II: $\frac{(1+1+4)}{3} = 2$

3. Triwulan III: $\frac{(1+1+4)}{3} = 2$

4. Triwulan IV: $\frac{(1+3+4)}{3} = 2,67 \approx 3$

➤ Peringkat faktor permodalan tahun 2005: $\frac{(2+2+2+3)}{4} = 2,25 \approx 2$

➤ Peringkat komposit tahun 2005: $\frac{(2+4+3+2+2)}{5} = 2,6 \approx 3$

Tabel V. 69
Peringkat Komposit Tahun 2006

Tahun 2006		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	2	3	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	4	5	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	3	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	4	4	4	4
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	4			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	5	5	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	4	4	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	3			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	4	3	2	2
	b. ROE	4	3	2	1
	c. NIM	4	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	2	2	2	2
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2006	3			
	Predikat	Cukup Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V. 70
Peringkat Komposit Tahun 2007

Tahun 2007		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	2	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	4	4	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	4	3	2	3
	b. ROE	4	3	2	3
	c. NIM	5	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	4	2	2	2
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	3			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	2	1	2	1
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	1	2	1
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2007	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

2. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Tabel V. 71
Peringkat Komposit Tahun 2005

Tahun 2005		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	2	1	1	1
	b. ROE	3	2	1	1
	c. NIM	1	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	1	1	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	1			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	3	2
	b. LDR	2	2	2	2
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	3	3	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	3			
	Peringkat Komposit Tahun 2005	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V.72

Peringkat Komposit Tahun 2006

Tahun 2006		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	2	1	1	1
	b. ROE	3	2	1	1
	c. NIM	1	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	1	1	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	1			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	2	2	2	1
	b. LDR	2	2	2	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	1
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2006	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

T1 : Triwulan I

T2 : Triwulan II

T3 : Triwulan III

T4 : Triwulan IV

Tabel V.73

Peringkat Komposit Tahun 2007

Tahun 2007		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	2
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	1	1	1
	b. ROE	3	2	1	1
	c. NIM	1	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	1	1	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	1			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	2	1	2	1
	b. LDR	2	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	1	2	1
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2007	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

T1 : Triwulan I

T2 : Triwulan II

T3 : Triwulan III

T4 : Triwulan IV

3. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tabel V. 74
Peringkat Komposit Tahun 2005

Tahun 2005		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	4	4	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	3	3	2
	b. ROE	3	1	1	1
	c. NIM	4	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	4	4	4	3
	b. LDR	2	2	2	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	3	3	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	3			
	Peringkat Komposit Tahun 2005	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V. 75
Peringkat Komposit Tahun 2006

Tahun 2006		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	5	5	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	3	2	2
	b. ROE	3	3	2	1
	c. NIM	4	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	3	3
	b. LDR	2	2	2	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	3	3	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	3			
	Peringkat Komposit Tahun 2006	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V. 76
Peringkat Komposit Tahun 2007

Tahun 2007		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	5	5	5	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	3	3	3	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	3			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	3	2	2
	b. ROE	3	3	2	1
	c. NIM	4	1	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	4	3
	b. LDR	3	3	3	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	3	4	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	3			
	Peringkat Komposit Tahun 2007	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

4. PT. Bank Mandiri, Tbk

Tabel V. 77
Peringkat Komposit Tahun 2005

Tahun 2005		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	5	5	2
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	1
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	4	5	5	5
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	5			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	4	4	3	4
	b. ROE	4	4	3	4
	c. NIM	5	3	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	4	3	2	3
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	3			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	4	3
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	3	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2005	3			
	Predikat	Cukup Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V. 78
Peringkat Komposit Tahun 2006

Tahun 2006		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	5	5	5	5
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	2	5	5	5
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	5			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	4	4	3	3
	b. ROE	4	4	3	3
	c. NIM	1	3	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	3	2	2
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	3			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	3	3
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2006	3			
	Predikat	Cukup Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

Tabel V. 79
Peringkat Komposit Tahun 2007

Tahun 2007		T1	T2	T3	T4
1.	PERMODALAN				
	a. Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
	b. Komposisi Permodalan	1	1	1	1
	c. APYD/Modal Bank	4	4	4	4
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2			
2.	KUALITAS ASET				
	APYD/AP	5	5	4	3
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	4			
3.	MANAJEMEN				
	a. BMPK	1	1	1	1
	b. PDN	3	3	3	3
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	2
	Peringkat Faktor Manajemen	2			
4.	EARNINGS				
	a. ROA	3	3	2	1
	b. ROE	4	3	2	2
	c. NIM	4	2	1	1
	d. BOPO	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	3	2	2	1
	Peringkat Faktor <i>Earnings</i>	2			
5.	LIKUIDITAS				
	a. Aktiva Likuid < 1bln/Pasiva Likuid < 1 bln	3	3	3	1
	b. LDR	1	1	1	1
	Peringkat Komponen per Triwulan	2	2	2	1
	Peringkat Faktor Likuiditas	2			
	Peringkat Komposit Tahun 2007	2			
	Predikat	Sehat			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

- T1 : Triwulan I
- T2 : Triwulan II
- T3 : Triwulan III
- T4 : Triwulan IV

B. Pembahasan

1. Peringkat Komposit Tahun 2005

a. Permodalan (*Capital*)

Pada tahun 2005 PT. BNI, Tbk.; PT. BRI, Tbk.; PT. BTN, Tbk.; dan PT. Bank Mandiri, Tbk. memperoleh peringkat 2 untuk komponen permodalan. Peringkat ini diperoleh berdasarkan perhitungan dari masing-masing faktor permodalan. Faktor permodalan yang paling sehat adalah pada kecukupan pemenuhan KPMM, karena pada tiap triwulannya memperoleh peringkat 1. Peringkat ini diperoleh karena dalam perhitungan rasio CAR yang lebih tinggi dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang besarnya minimal 8%. Dengan adanya CAR yang tinggi maka risiko kegagalan kredit yang terjadi dalam bank semakin kecil serta kecilnya dana yang berasal dari modal sendiri.

Sedangkan nilai APYD/Modal Bank tahun 2005 untuk PT. BNI, Tbk.; PT. BTN, Tbk.; dan PT. Bank Mandiri, Tbk. menunjukkan hasil yang kurang baik, karena rasio APYD mengarah pada jumlah modal bank sehingga APYD kurang dapat *discover*. Tetapi untuk PT. BRI, Tbk. menunjukkan hasil yang cukup baik karena besarnya APYD masih dapat *discover* oleh modal bank, artinya bahwa aktiva produktif ini dapat dibiayai oleh modal bank dan tidak perlu melakukan pinjaman untuk memenuhi aktiva produktif tersebut. Dengan *tercovernya* aktiva produktif oleh modal bank maka perusahaan akan memiliki risiko kebangkrutan yang minimum.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pada tahun 2005 PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 4 untuk komponen kualitas aset. Peringkat ini diperoleh dari hasil perhitungan APYD dibandingkan AP. Faktor kualitas aset kurang sehat karena nilai rasio yang diperoleh relatif tinggi, artinya bahwa besarnya rasio melebihi standar yang terdapat pada peraturan Bank Indonesia. Diperoleh peringkat 3 untuk PT. BRI, Tbk. dan PT. BTN, Tbk. pada tahun 2005. Faktor APYD dibandingkan AP cukup sehat karena diperoleh peringkat 3 pada tiap triwulannya dan merupakan nilai rasio yang moderat berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2005 memperoleh peringkat 5. Berdasarkan perhitungan ini, faktor APYD dibandingkan AP memperoleh predikat tidak sehat, karena nilai rasio yang diperoleh sangat tinggi.

c. Manajemen (*Management*)

Pada tahun 2005 manajemen PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 3. Secara umum, kepatuhan bank terhadap BMPK memperoleh peringkat 1. Sedangkan untuk PT. BRI, Tbk.; PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. tahun 2005 memperoleh peringkat 2. Secara umum, rasio PDN memperoleh peringkat 3 pada tiap triwulannya, dikarenakan masih banyak bank yang melakukan pelanggaran untuk posisi devisa neto.

d. *Earnings*

Pada tahun 2005 PT. BNI, Tbk.; dan PT. BTN, Tbk. memperoleh peringkat 2 untuk komponen *earnings*. Peringkat ini diperoleh dari rata-rata peringkat yang dicapai pada tiap triwulannya. Untuk PT. BRI, Tbk. memperoleh peringkat 1, karena rata-rata peringkat yang dicapai adalah peringkat 1. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2005 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Rasio yang paling baik untuk semua bank pemerintah pada faktor *earnings* adalah rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Secara umum, rasio ROA dan ROE untuk PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 3, tetapi mengalami penurunan pada triwulan 4. Untuk PT. BRI, Tbk. rasio ROA dan ROE rata-rata memperoleh peringkat 1. Pada PT. BTN, Tbk. secara umum, untuk rasio ROA memperoleh peringkat 3, tetapi mengalami penurunan pada triwulan 4. Untuk rasio ROE rata-rata memperoleh peringkat 1. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk. tahun 2005, secara umum, rasio ROA dan ROE memperoleh peringkat 4 karena perolehan bank rendah dan cenderung mengalami kerugian. Dengan adanya ROE yang rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari modal inti mengalami penurunan.

Secara rata-rata, pada tahun 2005 semua bank memperoleh peringkat 1 untuk komponen NIM karena memiliki margin bunga yang sangat tinggi. Berarti bahwa pendapatan bunga bersih bank

mengalami kenaikan serta berpengaruh terhadap perhitungan rasio NIM.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Pada tahun 2005 PT. BNI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. memperoleh peringkat 1 untuk komponen likuiditas. Sedangkan PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank BRI, Tbk memperoleh peringkat 2. Rasio yang paling baik adalah nilai rasio LDR. Untuk aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan rata-rata memperoleh peringkat 3 untuk PT. BNI, Tbk.; PT. BRI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. yaitu rasionya cukup likuid. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. rata-rata memperoleh peringkat 4 yang rasionya kurang likuid. Dengan adanya rasio yang kurang likuid, kemungkinan terjadinya likuidasi cukup tinggi sehingga perusahaan harus segera memperbaiki perekonomiannya. Jika likuidasi tersebut terjadi maka bank mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dampak kurang likuidnya untuk kesehatan bank adalah sulit untuk menyakinkan investor dalam menginvestasikan dananya. Sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan perekonomian bank.

2. Peringkat Komposit Tahun 2006

a. Permodalan (*Capital*)

Secara rata-rata, pada tahun 2006 semua bank memperoleh peringkat 2 untuk komponen permodalan. Peringkat ini diperoleh berdasarkan perhitungan dari masing-masing faktor permodalan.

Faktor permodalan yang paling sehat adalah cukupnya pemenuhan KPMM, karena pada tiap triwulannya memperoleh peringkat 1. Peringkat ini diperoleh dari perhitungan rasio CAR yang lebih tinggi dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang besarnya minimal 8%. Dengan adanya CAR yang tinggi maka risiko kegagalan kredit yang terjadi dalam bank semakin kecil serta kecilnya dana yang berasal dari modal sendiri.

Sedangkan nilai APYD/Modal Bank tahun 2006 untuk PT. BNI, Tbk.; PT. BTN, Tbk.; dan PT. Bank Mandiri, Tbk. menunjukkan hasil yang kurang baik, karena rasio APYD mengarah pada jumlah modal bank sehingga APYD kurang dapat *discover*. Tetapi untuk PT. BRI, Tbk. menunjukkan hasil yang cukup baik karena besarnya APYD masih dapat *discover* oleh modal bank, yang berarti bahwa aktiva produktif ini dapat dibiayai oleh modal bank dan tidak perlu melakukan pinjaman untuk memenuhi aktiva produktif tersebut. Dengan tercovernya aktiva produktif oleh modal bank maka perusahaan akan memiliki risiko kebangkrutan yang minimum.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pada tahun 2006 PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 4 untuk komponen kualitas aset. Peringkat ini diperoleh dari hasil perhitungan APYD dibandingkan AP. Faktor kualitas aset kurang sehat karena nilai rasio yang diperoleh relatif tinggi, artinya besar rasio melebihi standar yang terdapat pada peraturan Bank Indonesia. Diperoleh peringkat 3

untuk PT. BRI, Tbk. dan PT. BTN, Tbk. pada tahun 2006. Faktor APYD dibandingkan AP cukup sehat karena diperoleh peringkat 3 pada tiap triwulannya dan merupakan nilai rasio yang moderat berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2006 rata-rata memperoleh peringkat 5. Berdasarkan perhitungan ini, faktor APYD dibandingkan AP memperoleh predikat tidak sehat, karena nilai rasio yang diperoleh sangat tinggi.

c. Manajemen (*Management*)

Pada tahun 2006 manajemen PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 3. Secara umum, kepatuhan bank terhadap BMPK memperoleh peringkat 1. Sedangkan untuk PT. BRI, Tbk.; PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. tahun 2006 memperoleh peringkat 2. Kepatuhan bank terhadap BMPK memperoleh peringkat 1 karena pada bank-bank dalam penelitian ini tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK. Rasio PDN memperoleh peringkat 3 pada tiap triwulannya, dikarenakan masih banyak bank yang melakukan pelanggaran untuk posisi devisa neto.

d. *Earnings*

Pada tahun 2006 PT. BNI, Tbk.; dan PT. BTN, Tbk. memperoleh peringkat 2 untuk komponen *earnings*. Peringkat ini diperoleh dari rata-rata peringkat yang dicapai pada tiap triwulannya. Secara rata-rata, PT. BRI, Tbk. memperoleh peringkat 1. Sedangkan untuk PT.

Bank Mandiri, Tbk. tahun 2006 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Rasio yang paling baik untuk semua bank pemerintah pada faktor *earnings* adalah rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Secara umum, rasio ROA dan ROE untuk PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 2, dan mengalami kenaikan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Untuk PT. BRI, Tbk. rasio ROA dan ROE rata-rata memperoleh peringkat 1. Pada PT. BTN, Tbk. secara umum, untuk rasio ROA dan ROE memperoleh peringkat 3 dan mengalami kenaikan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk. tahun 2006, secara umum, rasio ROA dan ROE memperoleh peringkat 3 karena perolehan bank rendah, cenderung mengalami kerugian yang berarti dan laba bersih yang dihasilkan dari modal inti mengalami penurunan, tetapi mengalami kenaikan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Secara rata-rata, pada tahun 2006 semua bank memperoleh peringkat 1 untuk komponen NIM karena memiliki marjin bunga yang sangat tinggi. Artinya pendapatan bunga bersih bank mengalami kenaikan serta berpengaruh terhadap perhitungan rasio NIM.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Pada tahun 2006 PT. BNI, Tbk.; PT. BRI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk memperoleh peringkat 2 untuk komponen likuiditas. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. memperoleh peringkat 3. Rasio yang paling baik adalah nilai rasio LDR. Untuk aktiva likuid kurang dari 1

bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan rata-rata memperoleh peringkat 2 untuk PT. BNI, Tbk. dan PT. BRI, Tbk. yaitu rasionya likuid. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. rata-rata memperoleh peringkat 3 yang rasionya cukup likuid.

3. Peringkat Komposit Tahun 2007

a. Permodalan (*Capital*)

Secara rata-rata, pada tahun 2007 semua bank memperoleh peringkat 2 untuk komponen permodalan. Peringkat ini diperoleh berdasarkan perhitungan dari masing-masing faktor permodalan. Faktor permodalan yang paling sehat adalah pada kecukupan pemenuhan KPMM dan komposisi permodalan, karena pada tiap triwulannya memperoleh peringkat 1. Peringkat ini diperoleh dari perhitungan rasio CAR yang lebih tinggi dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang besarnya minimal 8%. Dengan adanya CAR yang tinggi maka risiko kegagalan kredit yang terjadi dalam bank semakin kecil serta kecilnya dana yang berasal dari modal sendiri. Sedangkan untuk komposisi permodalan, komposisi yang sangat baik dari modal yaitu $Tier1 > 150\%(Tier2+Tier3)$ yang ada pada seluruh bank.

Untuk nilai APYD/Modal Bank tahun 2007 pada PT. BNI, Tbk.; PT. BTN, Tbk.; dan PT. Bank Mandiri, Tbk. menunjukkan hasil yang kurang baik, karena rasio APYD mengarah pada jumlah modal bank

sehingga APYD kurang dapat *discover*. Tetapi untuk PT. BRI, Tbk. menunjukkan hasil yang cukup baik karena besarnya APYD masih dapat *discover* oleh modal bank, yang berarti bahwa aktiva produktif ini dapat dibiayai oleh modal bank dan tidak perlu melakukan pinjaman untuk memenuhi aktiva produktif tersebut.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pada tahun 2007 PT. BNI, Tbk.; PT. BRI, Tbk dan PT. BTN, Tbk. memperoleh peringkat 3 untuk komponen kualitas aset. Peringkat ini diperoleh dari hasil perhitungan APYD dibandingkan AP. Faktor kualitas aset cukup sehat karena nilai rasio yang moderat. Memperoleh peringkat 4 pada tahun 2007 PT. Bank Mandiri, Tbk.. Faktor APYD dibandingkan AP kurang sehat karena secara umum diperoleh peringkat 5 dan mengalami kenaikan pada triwulan 3 dan triwulan 4 yang memiliki nilai rasio yang sangat tinggi berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

c. Manajemen (*Management*)

Pada tahun 2007 manajemen memperoleh peringkat 2 pada semua bank pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini. Kepatuhan semua bank dalam penelitian ini terhadap BMPK memperoleh peringkat 1 karena tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK. Rasio PDN memperoleh peringkat 3 pada tiap triwulannya, dikarenakan masih banyak bank yang melakukan pelanggaran untuk posisi devisa neto.

d. *Earnings*

Pada tahun 2007 PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 3 untuk komponen *earnings*. Peringkat ini diperoleh dari rata-rata peringkat yang dicapai pada tiap triwulannya. Untuk PT. BRI, Tbk. memperoleh peringkat 1, karena rata-rata peringkat yang dicapai adalah peringkat 1. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. tahun 2007 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat. Rasio yang paling baik untuk semua bank pemerintah pada faktor *earnings* adalah rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Secara umum, rasio ROA dan ROE untuk PT. BNI, Tbk. memperoleh peringkat 3. Untuk PT. BRI, Tbk. rasio ROA dan ROE rata-rata memperoleh peringkat 1. Pada PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. untuk rasio ROA dan ROE secara umum memperoleh peringkat 3, artinya laba bersih yang dihasilkan dari modal inti mengalami penurunan, serta mengalami kenaikan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Secara rata-rata, pada tahun 2007 semua bank memperoleh peringkat 1 untuk komponen NIM karena memiliki margin bunga yang sangat tinggi.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Secara rata-rata, pada tahun 2007 PT. BNI, Tbk.; PT. BRI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. memperoleh peringkat 2 untuk komponen likuiditas. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. memperoleh peringkat 3. Rasio yang paling baik adalah nilai rasio LDR. Untuk aktiva likuid

kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan rata-rata memperoleh peringkat 1 untuk PT. BNI, Tbk. dan PT. BRI, Tbk. yaitu rasionya likuid. Sedangkan untuk PT. BTN, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. rata-rata memperoleh peringkat 3 yang rasionya cukup likuid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

CAMEL adalah alat untuk menilai kinerja perbankan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank pemerintah dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank untuk PT. BNI, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2005 dan tahun 2006 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank cukup baik dalam mengatasi kondisi perekonomian. Sedangkan untuk tahun 2007, memperoleh peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi kondisi perekonomian dengan baik.

PT. BRI, Tbk. dan PT. BTN, Tbk. pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 memperoleh peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi kondisi perekonomian dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya peraturan yang bisa dijadikan dasar penentuan peringkat-peringkat komponen. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penulis mengharapkan agar hasil penelitian tidak mengurangi tujuan dalam penelitian ini.

C. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya membandingkan antara bank pemerintah dengan bank umum atau bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan. Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi 1. Cetakan 1. Malang: Penerbitan UMM.
- Arikunto, Siharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Kasmir, 2004. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya* Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Jonni & Adler Haymans Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Merkusiwati. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12, No. 1. Hal 100-108.
- Mustari, Wihel mus. 2001. *Dampak Krisis Moneter terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Bank tahun 1995, 1996, 1998, dan 1999: studi kasus pada kelompok Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Nasser, ETTY M. & Titik Aryati. 2000. **Model Analisis CAMEL untuk memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public**. Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia. Vol. 4, No. 2. Hal 111-129.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. **Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Setelah menjadi perusahaan public di Bursa Efek Jakarta**. KELOLA, No. 20/VIII/1999, h. 54-69: UGM.
- Putri, Monica. 2008. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Santoso, Ruddy Tri. 1994. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Simorangkir. 1987. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Cetakan keenam. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.

Sinungan, Muchdarsyah. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2001 *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www. Google.com

LAMPIRAN

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10220
Telp. 021-2511946

per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	03-2005	03-2004	03-2005	03-2004
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
1.1 Hasil bunga	2,889,918	2,946,415	3,103,420	2,953,211
a. Rupiah	2,641,805	2,706,727	2,855,307	2,713,523
b. Valuta Asing	248,113	239,688	248,113	239,688
1.2 Provisi dan Komisi	103,461	69,426	103,461	69,426
a. Rupiah	98,578	65,654	98,578	65,654
b. Valuta Asing	4,883	3,772	4,883	3,772
Jumlah Pendapatan Bunga	2,993,379	3,015,841	3,206,881	3,022,637
Beban Bunga				
2.1 Beban Bunga	1,203,173	1,287,912	1,404,150	1,287,917
a. Rupiah	1,012,587	1,149,131	1,213,564	1,149,136
b. Valuta Asing	190,586	138,781	190,586	138,781
2.2 Komisi dan Provisi	74,774	66,479	74,774	66,479
Jumlah Beban Bunga	1,277,947	1,354,391	1,478,924	1,354,396
Pendapatan Bunga Bersih	1,715,432	1,661,450	1,727,957	1,668,241
Pendapatan Operasional Lainnya				
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	286,978	189,616	311,158	202,651
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	28,955	50,033	28,461	50,707
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	17,754	76,465	17,754	76,465
3.4 Pendapatan Lainnya	96,350	184,785	90,898	175,413
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	430,037	500,899	448,271	505,236
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	303,533	606,781	303,600	607,005
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi				
Beban Operasional Lainnya				
6.1 Beban Administrasi dan Umum	350,620	289,920	360,040	294,385
6.2 Beban Personalia	516,067	436,632	520,352	439,632
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga				
6.4 Beban Transaksi Valas				
6.4 Beban Promosi	21,651	9,373	21,651	9,373
6.5 Beban Lainnya	49,274	44,395	65,456	47,816
Total Beban Operasional Lainnya	937,612	780,320	967,499	791,206
LABA (RUGI) OPERASIONAL	904,324	775,248	905,129	775,266
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	10,882	11,340	10,882	11,340
Beban Non Operasional	4,415	22,473	4,543	22,479

Pendapatan (Beban) Non Operasional	6,467	(11,133)	6,339	(11,139)
Pendapatan (Beban) Luar Biasa				
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	910,791	764,115	911,468	764,127
Taksiran Pajak Penghasilan -/-				
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	910,791	764,115	911,468	764,127
Hak Minoritas -/-			(677)	(12)
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	3,136,090	419,840	3,136,090	419,840
Dividen -/-				
Lainnya				
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	4,046,881	1,183,955	4,046,881	1,183,955
Pendapatan Syariah				
Laba Bersih per Saham			69	58

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10220
Telp. 021-2511946

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005						03-2004					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A. Pihak Terkait												
Penempatan pada Bank Lain												
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI												
Kredit kepada Pihak Ketiga	43,802					43,802	18,976					18,976
a. KUK												
b. Kredit Properti												
i. Direstrukturisasi												
ii. Tidak Direstrukturisasi												
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi												
d. Lainnya	43,802					43,802	18,976					18,976
Pembiayaan Syariah												
Penyertaan pada Pihak Ketiga	705,866				2,536	708,402	640,396					640,396
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank	573,661				2,536	576,197	512,492					512,492
b. Pada Perusahaan Keuangan Bank	132,205					132,205	127,904					127,904
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit												
Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga												
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga												
B. Pihak Tidak Terkait												
Penempatan pada Bank Lain	7,534,109					7,534,109	7,269,556					7,269,556
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	47,745,534					47,745,534	54,592,977	7,867		42,768	1,391,821	56,035,433
Kredit kepada Pihak Ketiga	47,073,013	8,517,739	1,197,710	941,793	1,113,755	58,844,010	37,183,220	6,357,625	734,279	837,849	534,338	45,647,311
a. KUK	7,232,432	770,631	132,164	102,411	109,836	8,347,474	8,158,098	345,088	59,553	29,223	23,403	8,615,365
b. Kredit Properti	855,767	633,180	2,006	1,400	178	1,492,531	743,962	155,648				899,610
i. Direstrukturisasi		154,697				154,697		155,648				155,648
ii. Tidak Direstrukturisasi	855,767	478,483	2,006	1,400	178	1,337,834	743,962					743,962
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi	3,200,500	4,287,374	918,412	144,199	310,716	8,861,201	2,781,113	4,112,659	551,141	424,793		7,869,706

d. Lainnya	35,784,314	2,826,554	145,128	693,783	693,025	40,142,804	25,500,047	1,744,230	123,585	383,833	510,935	28,262,630
Pembiayaan Syariah	603,800	68,254	6,830	8,264	6,620	693,768	460,418	26,862	1,312	1,861	3,963	494,416
Penyertaan pada Pihak Ketiga			2,167,424			2,167,424	1,864,610		1,424,509			3,289,119
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank												
b. Pada Perusahaan Keuangan Bank												
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit			2,167,424			2,167,424	1,864,610		1,424,509			3,289,119
Tagihan Lain kepada Pihak Ketiga	3,254,418	1,292				3,255,710	1,796,772	61,475		27,185	4,822	1,890,254
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	8,863,822	769,339	52,192		46,880	9,732,233	8,558,710	446,980	32,180	70,114	4,923	9,112,907
Agunan yang diambil alih	290,854					290,854	330,056					330,056
JUMLAH	116,115,218	9,356,624	3,424,156	950,057	1,169,791	131,015,846	112,715,691	6,900,809	2,192,280	979,777	1,939,867	124,728,424
PPAP yang Wajib Dibentuk	725,950	467,831	513,623	475,029	1,169,791	3,352,224	627,322	345,040	328,842	489,889	1,939,868	3,730,961
PPAP yang Telah Dibentuk	725,950	467,831	2,006,047	889,113	1,169,791	5,258,732	627,322	345,040	2,314,107	1,377,147	1,939,868	6,603,484
Total Asset Bank yang Dijaminkan												
a. Pada Bank Indonesia												
b. Pada Pihak Lain												
Persentase KUK terhadap Total Kredit						13						18
Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur						19						24

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10220
Telp. 021-2511946

per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005	03-2004
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti	13,235,093	10,386,672
1. Modal Disetor	7,042,194	7,042,194
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		
a. Agio Saham	2,525,661	2,525,661
b. Disagio -/-		
c. Modal Sumbangan		
d. Cadangan Umum dan Tujuan	77,059	21,025
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	3,136,090	419,840
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	455,396	382,064
h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	(1,307)	19,705
1) Selisih lebih		
2) Selisih kurang -/-		
j. Dana Setoran Modal		
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual - /-		(23,817)
3. Goodwill -/-		
B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	3,562,729	3,081,192
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1,066,489	839,125
3. Modal Pinjaman		
4. Pinjaman Subordinasi (maks.50 % dari modal inti)	2,439,944	2,242,067
5. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	56,296	
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	16,797,822	13,467,864
III. Penyertaan -/-	692,546	623,715
IV. Total Modal (II - III)	16,105,276	12,844,149
V. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	85,319,101	68,096,032
VI. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (IV : V)	18	18
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	6,639,580	5,370,400

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10220
Telp. 021-2511946

per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Persentase)

Pos-pos	03-2005	03-2004
I. Permodalan		
1. CAR	19	19
2. Aktiva tetap terhadap modal	29	35
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	4
2. NPL	5	4
3. PPAP terhadap aktiva produktif	4	5
4. Pemenuhan PPAP	156	176
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	30	29
3. NIM	5	5
4. BOPO	75	78
IV. Likuiditas		
LDR	58	47
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	8	5
3. PDN	4	2

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Neraca
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10220
Telp. 021-2511946

per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	03-2005	03-2004	03-2005	03-2004
AKTIVA				
Kas	2,539,382	1,767,401	2,539,409	1,767,441
Penempatan pada Bank Indonesia	15,893,634	15,007,846	15,893,634	15,007,846
a. Giro Bank Indonesia	8,079,563	5,442,617	8,079,563	5,442,617
b. Sertifikat Bank Indonesia	2,720,333	8,492,359	2,720,333	8,492,359
c. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	125,500	237,000	125,500	237,000
c. Lainnya	4,968,238	835,870	4,968,238	835,870
Giro pada Bank Lain	569,736	312,072	576,662	314,625
a. Rupiah	57,754	11,028	64,680	13,581
b. Valuta Asing	511,982	301,044	511,982	301,044
Penempatan pada Bank Lain	6,960,615	6,953,970	7,002,793	6,974,242
a. Rupiah	2,364,520	618,020	2,406,698	638,292
b. Valuta Asing	4,596,095	6,335,950	4,596,095	6,335,950
PPAP - Penempatan pada Bank Lain -/-	(49,561)	(84,695)	(49,561)	(84,695)
Surat Berharga yang Dimiliki	4,225,275	6,051,915	4,894,703	6,289,282
a. Rupiah	535,968	617,981	1,205,396	855,348
i. Diperdagangkan	76,956	35,900	76,956	35,900
ii. Tersedia untuk Dijual	231,771	326,397	901,199	326,397
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	227,241	255,684	227,241	493,051
b. Valuta Asing	3,689,307	5,433,934	3,689,307	5,433,934
i. Diperdagangkan	212,109	279,143	212,109	279,143
ii. Tersedia untuk Dijual	410,069	440,967	410,069	440,967
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3,067,129	4,713,824	3,067,129	4,713,824
PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(226,666)	(1,818,845)	(226,666)	(1,818,845)
Obligasi Pemerintah	35,706,188	40,418,289	35,706,188	40,418,289
a. Diperdagangkan	197,327	101,297	197,327	101,297
b. Tersedia untuk Dijual	1,724,964	48,630	1,724,964	48,630
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	33,783,897	40,268,362	33,783,897	40,268,362
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)				
a. Rupiah				
b. Valuta Asing				
PPAP -				

Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-				
Tagihan Derivatif	356,439	517,470	356,439	517,470
PPAP - Tagihan Derivatif -/-	(3,564)	(2,071)	(3,564)	(2,071)
Kredit yang Diberikan	58,887,812	47,233,901	58,887,812	47,233,901
a. Rupiah	44,250,763	35,346,409	44,250,763	35,346,409
i. Pihak Terkait dengan Bank	43,802	18,976	43,802	18,976
ii. Pihak Lain	44,206,961	35,327,433	44,206,961	35,327,433
b. Valuta Asing	14,637,049	11,887,492	14,637,049	11,887,492
i. Pihak Terkait dengan Bank				
ii. Pihak Lain	14,637,049	11,887,492	14,637,049	11,887,492
PPAP - Kredit yang Diberikan -/-	(3,426,191)	(2,273,308)	(3,426,191)	(2,273,308)
Pembiayaan/Piutang Syariah	681,860	487,905	681,860	487,905
i. Piutang Mudharabah	532,878	449,109	532,878	449,109
ii. Pembiayaan Mudharabah Muqayadah	92,429	24,489	92,429	24,489
iii. Pembiayaan Musyarakah	68,461	20,818	68,461	20,818
PPAP - Pembiayaan Syariah -/-	(11,908)	(6,511)	(11,908)	(6,511)
Tagihan Akseptasi	2,899,271	1,372,784	2,899,271	1,372,784
PPAP- Tagihan Akseptasi -/-	(29,044)	(13,728)	(29,044)	(13,728)
Penyertaan	2,875,826	3,929,515	2,304,279	3,435,953
PPAP - Penyertaan -/-	(1,325,190)	(2,219,490)	(1,325,190)	(2,219,490)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	880,643	1,004,044	1,113,285	1,063,893
Biaya Dibayar Dimuka	455,382	303,575	458,374	305,891
Uang Muka Pajak				
Aktiva Pajak Tangguhan			2,208	952
Aktiva Tetap	5,821,661	5,989,667	5,840,452	5,999,155
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(1,012,011)	(1,432,648)	(1,021,998)	(1,436,928)
Aktiva Sewa Guna				
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-				
Agunan yang Diambil Alih	290,854	330,056	290,854	330,056
Aktiva Lain-lain	879,251	1,020,790	1,318,477	1,407,309
TOTAL AKTIVA	133,851,602	124,856,415	134,684,486	125,077,929
PASIVA				
Giro	28,844,595	24,816,124	28,813,952	24,786,144
a. Rupiah	23,545,162	19,251,651	23,514,519	19,221,671
b. Valuta Asing	5,299,433	5,564,473	5,299,433	5,564,473
Giro Wadiah	54,377	39,732	54,377	39,732
Kewajiban Segera Lainnya	1,419,102	935,355	1,432,356	948,906
Tabungan	35,892,106	34,293,611	35,892,106	34,293,611
Tabungan Mudharabah	348,792	251,699	348,792	251,699
Simpanan Berjangka	36,478,685	37,574,077	36,455,176	37,538,095
a. Rupiah	28,636,345	30,814,216	28,612,836	30,778,234
i. Pihak Terkait dengan Bank	104,979	11,243	104,979	11,243
ii. Pihak Lain	28,531,366	30,802,973	28,507,857	30,766,991

b. Valuta Asing	7,842,340	6,759,861	7,842,340	6,759,861
i. Pihak Terkait dengan Bank	2,368	641	2,368	641
ii. Pihak Lain	7,839,972	6,759,220	7,839,972	6,759,220
Deposito Berjangka Mudharabah	447,285	216,237	447,285	216,237
Sertifikat Deposito		129,300		129,300
a. Rupiah		129,300		129,300
b. Valuta Asing				
Simpanan dari Bank Lain	484,533	689,360	484,533	689,360
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)				
Kewajiban Derivatif	90,855	38,710	90,855	38,710
Kewajiban Akseptasi	3,482,913	1,687,242	3,482,913	1,687,242
Surat Berharga yang Diterbitkan	2,256,097	2,327,414	2,256,097	2,327,414
a. Rupiah	1,496,000	1,581,625	1,496,000	1,581,625
b. Valuta Asing	760,097	745,789	760,097	745,789
Pinjaman yang Diterima	4,957,347	6,172,717	5,146,787	6,346,477
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	699,145	827,554	699,145	827,554
b. Lainnya	4,258,202	5,345,163	4,447,642	5,518,923
i. Rupiah	1,093,944	778,366	1,283,384	952,126
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	1,093,944	778,366	1,283,384	952,126
ii. Valuta Asing	3,164,258	4,566,797	3,164,258	4,566,797
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	3,164,258	4,566,797	3,164,258	4,566,797
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	182,850	181,321	182,850	181,321
Kewajiban Sewa Guna Usaha				
Beban Yang Masih Harus Dibayar	655,890	281,393	662,912	286,078
Taksiran Pajak Penghasilan	126,529	188,377	128,890	190,003
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Kewajiban Lain-lain	1,874,111	2,022,956	2,515,754	2,111,126
Pinjaman Subordinasi	2,439,945	2,242,067	2,439,945	2,242,067
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain	2,439,945	2,242,067	2,439,945	2,242,067
Modal Pinjaman				
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain				
Kewajiban Syariah				
Hak Minoritas			33,316	5,684
Ekuitas	13,815,590	10,768,723	13,815,590	10,768,723
- Modal Disetor	7,042,194	7,042,194	7,042,194	7,042,194
- Agio (Disagio)	2,525,661	2,525,661	2,525,661	2,525,661
- Modal Sumbangan				
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	(1,307)	19,705	(1,307)	19,705
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap				

- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga	125,102	(23,817)	125,102	(23,817)
- Pendapatan Komprehensif Lainnya				
- Cadangan Umum dan Tujuan	77,059	21,025	77,059	21,025
- Saldo Laba (Rugi)	4,046,881	1,183,955	4,046,881	1,183,955
TOTAL PASIVA	133,851,602	124,856,415	134,684,486	125,077,929